

SKRIPSI

**PERAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI
TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN
SUPPA KABUPATEN PINRANG (STUDI KASUS UMKM DI
KECAMATAN SUPPA)**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

SKRIPSI

PERAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG (STUDI KASUS UMKM DI KECAMATAN SUPPA)



OLEH

**A.SITI NURALIZA
NIM: 2120203861206030**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Suppa)

Nama Mahasiswa : A.Siti Nuraliza

NIM : 2120203861206030

Program Studi : Perbankan syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor :B-4513/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh:

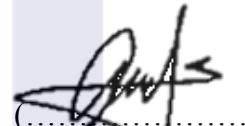
Pembimbing Utama : Dra. Rukiah, M.H.

NIP : 197301292005011004

(.....)


Pembimbing Pendamping : Muh Alim Fasieh, M.E.

NIDN : 2007029601

(.....)


Mengetahui:



M. Dr. Muhyidin Muhammadun, M.Ag.

2024/07/03/2024/2001122002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi

: Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Suppa)

Nama Mahasiswa

: A.Siti Nuraliza

NIM

: 2120203861206030

Program Studi

: Perbankan syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing

: SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor :B-4513/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Kelulusan

:

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dra. Rukiah, M.H.

(Ketua)

(.....) 

Muh Alim Fasieh, M.E.

(Anggota)

(.....) 

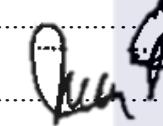
Dr. I Nyoman Budiono, M.M.

(Anggota)

(.....) 

Misdar, S.E., M.M.

(Anggota)

(.....) 

Mengetahui:



Prof. Dr. Muhammad Muhammadi, M.A.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفَ عَلَىٰ وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبُّ اللَّهِ الْحَمْدُ
بَعْدًا أَمَّا أَجْمَعِينَ، وَصَاحِبِهِ أَلِهٖ وَعَلَىٰ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Berkat hidayah, taufik, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, dan tak lupa kita kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya baik dunia maupun akhirat. Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Kartini dan Ayahanda Andi Syarifuddin dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dra. Rukiah, M.H. selaku pembimbing utama skripsi dan bapak Muh Alim Fasieh, M.E. selaku pembimbing pendamping skripsi, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam mengembangkan dan pengelolahan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fi.I selaku Wakil dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
4. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku Wakil dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pemabdiannya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
5. Bapak Dr. I Nyoman Budiono, M.M. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah yang telah berjasa dan mendedikasikan hidup beliau untuk jurusan, sehingga Jurusan Perbankan Syariah saat ini berkembang dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Pimpinan dan Seluruh jajaran Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Suppa beserta seluruh staf yang telah mengizinkan dan memberikan data informasi terkait penelitian.
8. Seluruh kepala unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.

9. Seluruh Responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Muhammad Randa Saputra, terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selama ini saya cari-cari. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, baik tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung atupun menghibur dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat untuk pantang menyerah. Saya harap kita bisa terus bersama menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
11. Teman kuliah saya Nur Alda Saputri, Mariana, dan masih banyak teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Terima kasih telah membantu selama ini, terima kasih sudah menjadi teman yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan KKN Angkatan 21 posko 46. Yang tidak bisa sebutkan satu persatu, serta Ibu Posko 46 Desa Salarri, terima kasih sudah menjadi bagian dari proses saya dalam memenuhi mata kuliah.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt, membalas segala kebaikan dan menjadikan sebagai amal jariyah serta senantiasa memberi rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata penulis sampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Mei 2025
12 Zulkaidah 1446 H

Penulis,



A.Siti Nuraliza
NIM:2120203861206030



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : A.Siti Nuraliza
Tempat/Tgl. Lahir : Bittoeng, 04 April 2004
NIM : 2120203861206030
Program Studi : Perbankan syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)
BRI Terhadap Perkembangan UMKM di
Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Studi
kasus UMKM di Kecamatan Suppa)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Mei 2025
12 Zulkaidah 1446 H

Penulis,



A.Siti Nuraliza
NIM:2120203861206030

ABSTRAK

A. Siti Nuraliza. *Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Studi Kasus UMKM di kecamatan Suppa)* (di bimbing oleh ibu Rukiah dan bapak Muh Alim Fasieh)

Program KUR dirancang untuk memberikan kemudahan akses pembiayaan kepada UMKM, dengan bunga yang lebih rendah dan jangka waktu yang lebih fleksibel. Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai salah satu bank yang memiliki jaringan luas di Indonesia, berperan penting dalam mendistribusikan KUR kepada sektor UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Skema pembiayaan KUR BRI Unit Suppa Kabupaten Pinrang. 2) Peran pembiayaan KUR BRI Unit Suppa terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. 3) Dampak yang dirasakan pelaku UMKM dalam pembiayaan KUR di BRI Unit Suppa Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Skema pembiayaan KUR BRI Unit Suppa melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari pengajuan hingga pencairan dana, dengan menggunakan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of economic*) untuk menilai kelayakan calon nasabah. 2) Terjadi perkembangan usaha yang dirasakan oleh pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Suppa, hal tersebut terbukti dengan kesanggupannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan juga tentunya lebih meningkatkan usaha yang dijalankannya. 3) Pembiayaan KUR BRI Unit Suppa terhadap UMKM sangat berdampak positif, karena mempercepat pertumbuhan usaha, meningkatkan pendapatan, serta menciptakan peluang kerja baru yang mendukung perekonomian lokal. Secara keseluruhan, pembiayaan ini berperan penting dalam pengembangan usaha mikro dan kemajuan ekonomi di Kecamatan Suppa.

Kata Kunci: Peran, KUR, Perkembangan UMKM, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Suppa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	13
C. Kerangka Konseptual	30
D. Kerangka Pikir	31
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C.	Fokus Penelitian	34
D.	Jenis dan Sumber Data	34
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	35
F.	Uji Keabsahan Data.....	36
G.	Teknik Analisis Data	37
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A.	Hasil Penelitian	39
B.	Pembahasan.....	54
	BAB V	63
	PENUTUP.....	63
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran.....	64
	DAFTAR PUSTAKA.....	I
	LAMPIRAN.....	V
	BIODATA PENULIS	XXVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	10



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32
4.1	Prosedur Pemberian Pembiayaan KUR di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Suppa	39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	VI
2	SK Penetapan Pembimbing	IX
3	Surat Observasi	X
4	Surat Izin penelitian	XI
5	Surat Selesai Meneliti	XII
6	Surat Keterangan Wawancara	XIX
8	Salinan Permenko Kur No. 1 Tahun 2023	XXI
9	Dokumentasi Wawancara	XXV
10	Biodata Penulis	XXVI

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsona

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ŧ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ڙ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ('').

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama

ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ؤ	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan

antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ / ي	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis diatas
إِ	Kasrah dan Ya	I	i dan garis diatas
ؤُ	Kasrah dan Wau	U	u dan garis diatas

Contoh :

مَاتَ: māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : raudah al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ő-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

ن جَيْنٌ : *Najjaīnā*

ا لْ حَقَّ : *al-haqq*

ا لْ حَجَّ : *al-hajj*

ن عْمَ : *nu‘imā*

ع دُوْفَ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي ى), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

ع رِبِيْ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيْ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ڦ

(*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan asy- *syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan az-*zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبَلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُونَ: *ta'murūnā*

اللَّوْعُ: *al-nau'*,

شَيْءٌ: *syai'un*

أَمْرُثُ: *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الـ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fīh al-Qur’ān

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Hamīd
(bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)*

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt	= subḥānahū wa ta‘āla
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al- sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدونمكان
صلعم	=	صلبهلا عليه وسلم
ط	=	طبعه
دن	=	بدونناشر
الخ	=	الآخره/الآخرها
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh....”
2. et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.

3. Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
4. Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol.: Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan entitas usaha mandiri yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha dan beroperasi di berbagai sektor ekonomi, mulai dari perdagangan, pertanian, manufaktur, hingga jasa. UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan serta pertumbuhan ekonomi, baik di negara berkembang maupun negara maju. Di banyak negara, termasuk Indonesia, UMKM terbukti menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, bahkan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Berdasarkan data terbaru tahun 2025, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit usaha, menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, dan menyumbang sekitar 60–62% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Kontribusi besar ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian sekaligus motor penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia.¹

Usaha ekonomi produktif merupakan kegiatan usaha yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa yang memberikan nilai tambah ekonomi. Salah satu bentuk dari usaha ekonomi produktif adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan jenis usaha yang dijalankan oleh individu, kelompok, organisasi, maupun badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan skala modal dan omzet. UMKM memainkan peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena mampu menciptakan lapangan kerja, memanfaatkan potensi lokal, dan mendorong aktivitas ekonomi di berbagai sektor.

¹Tulus Tambuhan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia* (Jakarta:LP3ES,2012),h.1

Dengan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.²

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah melalui berbagai lembaga keuangan negara, termasuk Bank Rakyat Indonesia (BRI), telah mengembangkan berbagai program pembiayaan, salah satunya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program KUR dirancang untuk memberikan kemudahan akses pembiayaan kepada UMKM, dengan bunga yang lebih rendah dan jangka waktu yang lebih fleksibel. Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai salah satu bank yang memiliki jaringan luas di Indonesia, berperan penting dalam mendistribusikan KUR kepada sektor UMKM.³

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan skema pembiayaan yang diluncurkan oleh pemerintah untuk mendukung pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan utama program ini adalah memperkuat permodalan usaha serta mendukung percepatan pertumbuhan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Dana KUR disalurkan untuk kebutuhan modal kerja maupun investasi. Pembiayaan ini ditujukan bagi individu, kelompok, atau badan usaha yang menjalankan usaha produktif dan layak, namun belum memiliki jaminan tambahan dengan kata lain, usaha tersebut layak dibiayai tetapi belum memenuhi syarat perbankan. KUR bertujuan untuk memperluas akses pendanaan bagi usaha produktif, meningkatkan daya saing UMKM, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menciptakan lapangan kerja.⁴

²Dhani Suhaera, Rika, Putri Rimadhani, Muh. Farrul Siddik, Muh. Jibril and Trian Fisman Adisaputra Asar, Muh. Ichsan, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha Micro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Parepare," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 03, no. 01 (2024): 17.

³Bank Rakyat Indonesia, *Laporan Keuangan Dan Kinerja BRI* (Jakarta, 2023) hal. 30.

⁴Ervina, Nadya, Yenni Samri Juliati Nasution, and Muhammad Lathief Ilhamy Nasution. "Analisis Implementasi Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Pada Bank Syariah Indonesia KCP Medan Aksara." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 6.3 (2023): h, 660-671.

Pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha dan daya saing pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan merata. KUR menjadi salah satu instrumen strategis dalam memperluas akses pembiayaan bagi UMKM yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan konvensional. Meski program ini telah berjalan cukup lama dan menunjukkan dampak positif dalam mendorong produktivitas usaha kecil, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah rendahnya tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap mekanisme dan manfaat KUR, keterbatasan informasi dan sosialisasi dari lembaga penyalur, serta faktor eksternal seperti fluktuasi pasar, ketidakpastian ekonomi, dan perubahan regulasi yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha. Oleh karena itu, perlu adanya upaya penguatan ekosistem pendukung KUR, termasuk peningkatan literasi keuangan, pendampingan usaha, serta sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM.⁵

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam menyediakan layanan ekonomi bagi masyarakat secara luas. Peran UMKM tidak hanya vital di kawasan perkotaan, tetapi juga menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan. Salah satu contohnya dapat dilihat di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, di mana banyak pelaku UMKM yang berupaya mengembangkan usahanya dalam berbagai sektor, mulai dari perdagangan hingga industri rumahan. Namun, upaya pengembangan tersebut kerap terhambat oleh keterbatasan akses terhadap permodalan. Dalam konteks ini, Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi harapan bagi para pelaku UMKM sebagai alternatif pembiayaan yang terjangkau dan mudah diakses. Melalui pemanfaatan KUR, diharapkan UMKM di wilayah seperti Kecamatan Suppa tidak hanya mampu

⁵H Suriyana, “Analisis Dampak KUR Terhadap Perkembangan UMKM Di Indonesia,” in *Jurnal Ekonomi Indonesia Universitas Hasanuddin* (Makassar, 2022), h, 90.

meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasar, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan rumah tangga pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam proposal skripsi dengan judul: "Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang (Studi UMKM Kecamatan Suppa)"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana skema pembiayaan KUR BRI Unit Suppa Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana peran pembiayaan KUR BRI Unit Suppa terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana dampak yang dirasakan pelaku UMKM dalam pembiayaan KUR di BRI Unit Suppa Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana skema pembiayaan KUR BRI Unit Suppa Kabupaten Pinrang?
2. Untuk menganalisis apa peran pembiayaan KUR BRI Unit Suppa terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?
3. Untuk menganalisis bagaimana dampak yang dirasakan pelaku UMKM dalam pembiayaan KUR di BRI Unit Suppa Kabupaten Pinrang?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam bidang ilmu pengetahuan serta mendorong pengembangan wawasan ilmiah bagi penulis maupun pembaca, khususnya terkait peran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat

(KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) terhadap pertumbuhan UMKM yang berada di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

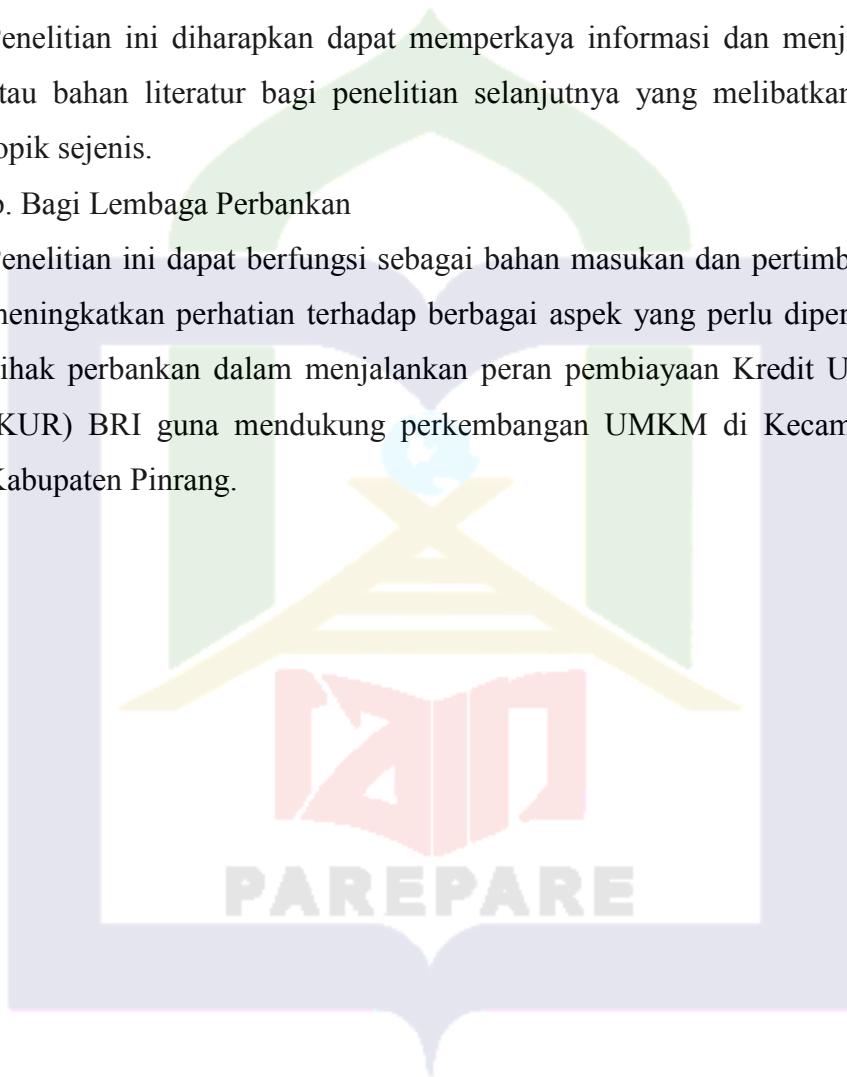
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dan menjadi referensi atau bahan literatur bagi penelitian selanjutnya yang melibatkan pihak atau topik sejenis.

b. Bagi Lembaga Perbankan

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan perhatian terhadap berbagai aspek yang perlu diperhatikan oleh pihak perbankan dalam menjalankan peran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI guna mendukung perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut merupakan penelitian kajian yang telah penulis lakukan terhadap literatur atau karya ilmiah lainnya yang digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian terdahulu pada penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana unsur-unsur baru dan unik yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, penulis dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dijelaskan di bawah ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Ela Elliyana, Ambo Paerah, dan Musdayanti dengan judul “Kredit Usaha Rakyat Indonesia dan Peningkatan Pendapatan UMKM” bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank BRI terhadap peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sageri, Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan variabel bebas (X) berupa penyaluran KUR dan variabel terikat (Y) yaitu peningkatan pendapatan UMKM. Sampel terdiri dari 98 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin dan teknik *purposive probability sampling*. Pengujian data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan uji T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran KUR oleh PT Bank BRI Unit Timporongan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya, yaitu mengenai pengaruh KUR terhadap pengembangan UMKM. Namun, perbedaan utamanya adalah pendekatan yang digunakan; penelitian ini memakai metode kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif.⁶

⁶Musdayanti Ela Elliyana, Ambo Paerah, “Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM,”*Jurnal Administrasi Kantor*, vol 8 (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah berjudul “Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pengembangan Usaha Masyarakat di Bank BRI Cabang Pinrang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana proses penyaluran KUR di Bank BRI Cabang Pinrang dilakukan serta menilai sejauh mana peran KUR dalam mendorong perkembangan usaha masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologis. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses penyaluran KUR di Bank BRI Cabang Pinrang mengikuti beberapa langkah, yaitu pengajuan permohonan, analisis kredit, pengambilan keputusan, dan pencairan dana, dengan tetap mengacu pada prinsip 5C. (2) Kendala yang dihadapi dalam penyaluran KUR antara lain adalah nasabah yang belum melengkapi dokumen administrasi, terbatasnya jangkauan layanan ke daerah pedesaan karena hambatan geografis, serta minimnya akses informasi terkait program KUR. (3) KUR berperan besar dalam mendukung pengembangan usaha masyarakat, terbukti dari peningkatan aktivitas usaha setelah menerima dana. Hal ini menegaskan bahwa KUR sangat membantu pelaku usaha yang kekurangan modal dalam memperluas usahanya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah ini adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan KUR terhadap UMKM. Apapun perbedaan penelitian ini adalah berfokus pada peran pembiayaan KUR BRI terhadap UMKM di pedesaan sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada peran pembiayaan KUR BRI terhadap pelaku UMKM di perkotaan.⁷

⁷ Nurfadillah, *Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 1st ed. (Parepare, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Niwayan Febyana Wulandari berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI (Studi Empiris pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Renom)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pengalaman usaha, pendapatan usaha, nilai agama, jumlah tanggungan, dan jangka waktu pengembalian terhadap kolektibilitas kredit usaha rakyat. Sampel yang digunakan adalah debitur KUR Mikro BRI Unit Renom, yang diambil melalui metode simple random sampling sebanyak 77 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji instrumen berupa validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda dan uji kelayakan model menggunakan koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usaha dan pendapatan usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kolektibilitas kredit. Sementara itu, variabel nilai agama, jumlah tanggungan, dan jangka waktu pengembalian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kolektibilitas kredit.

Kesamaan antara penelitian Niwayan Febyana Wulandari dengan penelitian ini terletak pada keduanya yang membahas mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR). Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini menitikberatkan pada peran pembiayaan KUR dalam perkembangan UMKM, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menyoroti analisis faktor-faktor yang memengaruhi kolektibilitas KUR Mikro BRI berdasarkan studi empiris pada debitur KUR Mikro BRI Unit Renom. Selain itu, perbedaan lainnya terdapat pada metode penelitian yang digunakan; penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teknik penelitian teknik analisis data menggunakan svalidittatistic deskriptif, uji instrument meliputi uji validitas dan uji reabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji

heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji kelayakan model meliputi uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Dence Malelak, Pius Bumi Kallen, dan Piet De Rozari berjudul “Efektivitas Kredit Usaha Rakyat dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Tarus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, yang mencakup kajian terhadap bahan dan literatur terkait manajemen pemasaran, efektivitas kredit usaha rakyat, dan UMKM di Kelurahan Tarus. Karena terdapat keterkaitan dengan masalah efektivitas kredit usaha rakyat di BRI Unit Tarus dalam mendukung pengembangan UMKM di Kelurahan Tarus, penelitian lapangan dilakukan langsung di BRI Unit Tarus serta Kelurahan Tarus untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna mengkaji efektivitas kredit tersebut dalam pengembangan UMKM setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kredit UMKM secara keseluruhan tergolong baik, dengan pencapaian outstanding yang terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun demikian, terdapat beberapa hal penting yang perlu mendapat perhatian dari BRI Unit Tarus sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan kredit UMKM tersebut.

Kesamaan antara penelitian Dence Malelak, Pius Bumi Kallen, dan Piet De Rozari dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode deskriptif kualitatif serta fokus pembahasan mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran pembiayaan KUR BRI dalam perkembangan UMKM, sementara penelitian sebelumnya lebih mengkaji efektivitas KUR BRI dalam mendukung pengembangan UMKM.⁹

⁸Niwayan Febyana Wulandari, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI,” *Jurnal Sains ,Akuntansi Dan Manajemen* Vol 1,No.3 (2019).

⁹Piet De Rozari Dence Malelak ,Pius Bumi Kallen, “Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah,” *Jurnal EBI* Vol 2 (2020).

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ela Elliyana, Ambo Paerah, Musdayanti	Kredit Usaha Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM	Hasil bahwa pemberian kredit usaha rakyat PT. Bank BRI unit Timorongan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM),	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ela Elliyana, Ambo Paerah, Musdayanti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan UMKM.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.
2.	Nurfadillah	Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam pengembangan usaha Masyarakat di Bank BRI Cabang Pinrang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses penyaluran KUR di Bank BRI Cabang Pinang mengikuti beberapa langkah, yaitu pengajuan permohonan, analisis kredit, pengambilan keputusan, dan pencairan dana, dengan tetap	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah ini adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan KUR terhadap UMKM.	Adapun perbedaan penelitian ini adalah berfokus pada peran pembiayaan KUR BRI terhadap UMKM di pedesaan sedangkan peneliti terdahulu

			<p>mengacu pada prinsip 5C. (2) Kendala yang dihadapi dalam penyaluran KUR antara lain adalah nasabah yang belum melengkapi dokumen administrasi, terbatasnya jangkauan layanan ke daerah pedesaan karena hambatan geografis, serta minimnya akses informasi terkait program KUR. (3) KUR berperan besar dalam mendukung pengembangan usaha masyarakat, terbukti dari peningkatan aktivitas usaha setelah menerima dana. Hal ini menegaskan bahwa KUR sangat membantu pelaku usaha yang kekurangan modal dalam memperluas usahanya.</p>		<p>berfokus pada peran pembiayaan KUR BRI terhadap pelaku UMKM di perkotaan.</p>
3.	Niwayan Febiyana Wulandari	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usaha dan pendapatan usaha memiliki pengaruh positif signifikan	Kesamaan antara penelitian Niwayan Febyana Wulandari dengan	Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini

		as Kredit Usaha Rakyat KUR Mikro BRI (Studi Empiris pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Renom)	terhadap kolektibilitas kredit. Sementara itu, variabel nilai agama, jumlah tanggungan, dan jangka waktu pengembalian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kolektibilitas kredit.	penelitian ini terletak pada keduanya yang membahas mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR).	menitikberatkan pada peran pembiayaan KUR dalam perkembangan UMKM, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menyoroti analisis faktor-faktor yang memengaruhi kolektibilitas KUR Mikro BRI berdasarkan studi empiris pada debitur KUR Mikro BRI Unit Renom.
4.	Dence Malelak, Pius Bumi Kallen, Piet De Rozari	Efektifitas Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kredit UMKM secara keseluruhan tergolong baik, dengan pencapaian outstanding yang terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun demikian, terdapat beberapa hal penting yang perlu mendapat perhatian dari BRI Unit Tarus sebagai pihak yang bertanggung	Kesamaan antara penelitian Dence Malelak, Pius Bumi Kallen, dan Piet De Rozari dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode deskriptif kualitatif serta fokus	Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus membahas pada peran pembiayaan KUR BRI terhadap UMKM, sedangkan peneliti terdahulu berfokus membahas efektifitas KUR BRI

			jawab atas pengelolaan kredit UMKM tersebut.	pembahasan mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI.	terhadap pengembangan UMKM.
--	--	--	--	--	-----------------------------

B. Tinjauan Teori

1. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan secara mandiri maupun melalui lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan merupakan alokasi dana yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengelolaan pendidikan.¹⁰

Pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 ayat 12 berbunyi: "Pembiayaan adalah penyedian uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil".¹¹

Secara umum, pembiayaan merupakan proses penyediaan dana atau tagihan yang sejenis, yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan seperti bank dengan pihak lain. Dalam kesepakatan ini,

¹⁰Dinda Fitri Monita, "Pembiayaan Dalam Pendidikan (Universitas Negeri Padang)" 1 (2003): 52.

¹¹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 5.

pihak penerima pembiayaan berkewajiban mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu, disertai kompensasi berupa bunga, bagi hasil, atau bentuk imbalan lainnya. Pembiayaan berperan sebagai salah satu sumber daya yang dapat secara langsung mendukung efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan.¹²

b. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah melalui lembaga keuangan, seperti perbankan, guna mendukung pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan utama dari program ini adalah memperkuat permodalan usaha, mendorong pertumbuhan sektor riil, serta memberdayakan UMKM. KUR diberikan dalam bentuk pembiayaan untuk modal kerja maupun investasi, dan ditujukan bagi individu, badan usaha, atau kelompok usaha yang memiliki kegiatan produktif dan layak, namun belum memiliki jaminan tambahan atau belum sepenuhnya memenuhi persyaratan perbankan (layak secara usaha tetapi belum bankable).¹³

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pembiayaan ini disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Tujuan utama dari KUR adalah memperkuat modal usaha dalam rangka percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM. Program

¹²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi ke-6 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 92.

¹³Rohminatin' Muhammad Ickhsan', Dewi Anggraini', Rocky Haryono', Syafira HafniSahir, "Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat Menggunakan Metode Weighted Aggregated Sum Product Assesment (WASPAS)," *Jurnal Riset Komputer* vol.2 (2018): h 97-102.

KUR secara resmi diluncurkan pada tanggal 5 November 2007. Pembiayaan yang disalurkan dalam program KUR bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan yang ditunjuk sebagai penyalur.¹⁴ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bentuk pembiayaan KUR diberikan kepada nasabah, yaitu pelaku UMKM yang memiliki usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan yang cukup.

c. Prinsip Analisis Pembiayaan

Sebelum memberikan pembiayaan kepada calon debitur, penting untuk mempertimbangkan kelima prinsip yang dikenal dengan istilah 5C, yaitu:

1. *Character* (Karakter)

Menilai sifat dan integritas calon debitur, termasuk rekam jejak dalam memenuhi kewajiban sebelumnya. Penilaian ini mencakup aspek kepribadian dan reputasi dalam lingkungan usaha. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa calon debitur memiliki niat baik dan dapat dipercaya dalam menjalankan komitmennya.

2. *Capacity* (Kapasitas)

Mengukur kemampuan calon debitur dalam mengelola usaha dan memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan. Penilaian ini mencakup aspek manajerial, pengalaman usaha, serta kemampuan finansial untuk menghasilkan laba yang cukup.

3. *Capital* (Modal)

Menilai jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Semakin besar modal sendiri dalam usaha, semakin tinggi keseriusan calon debitur dalam menjalankan usahanya. Modal sendiri juga menunjukkan tanggung jawab debitur terhadap risiko usaha.

¹⁴Windi Andini, “Pelaksanaan Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada Bank Sumsel Babel Syariah Capem Muhammadiyah,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 2, no. 1 (2022): 221–230.

4. *Collateral* (Agunan)

Menilai aset yang dapat dijadikan jaminan atas pembiayaan yang diberikan. Agunan berfungsi sebagai pelindung bagi pemberi pembiayaan jika debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya. Penilaian ini mencakup jenis, nilai, dan keabsahan agunan yang diajukan.

5. *Condition* (Kondisi Ekonomi)

Menilai kondisi ekonomi calon debitur dan prospek usaha di masa depan. Penilaian ini mencakup faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha, seperti kondisi pasar, persaingan, dan kebijakan ekonomi yang berlaku.

Dengan menganalisis kelima prinsip tersebut secara mendalam, pemberi pembiayaan dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil tepat dan mengurangi risiko yang mungkin timbul.¹⁵

d. Fungsi dan Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit memiliki peranan penting dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan. Secara umum, fungsi kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Daya Guna Uang

Kredit memungkinkan uang yang dimiliki oleh individu atau lembaga keuangan untuk digunakan secara produktif, sehingga meningkatkan nilai guna uang tersebut.

2. Meningkatkan Daya Guna Barang

Dengan adanya kredit, produsen dapat memperoleh modal untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi, sehingga meningkatkan manfaat dari barang tersebut.

3. Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Kredit yang disalurkan melalui lembaga keuangan dapat memperluas

¹⁵Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 120–125.

peredaran uang, baik dalam bentuk uang kartal maupun giral, yang mendukung kelancaran transaksi ekonomi.

4. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Kredit dapat digunakan sebagai instrumen kebijakan untuk mencapai stabilitas ekonomi, seperti pengendalian inflasi dan peningkatan ekspor.

5. Meningkatkan Kegairahan Berusaha

Dengan adanya kredit, pelaku usaha memiliki akses terhadap modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha, sehingga mendorong semangat kewirausahaan.

6. Sebagai Jembatan untuk Meningkatkan Pendapatan Nasional

Kredit yang diberikan kepada sektor-sektor produktif dapat meningkatkan produksi dan pendapatan nasional, serta menciptakan lapangan kerja.

7. Sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional

Kredit internasional dapat mempererat hubungan ekonomi antarnegara, melalui kerjasama dalam bidang perdagangan dan investasi.

Dengan demikian, kredit berfungsi sebagai katalisator dalam memperlancar kegiatan ekonomi, memperkuat struktur perekonomian, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁶

Program KUR bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan sektor-sektor utama serta mendorong pemberdayaan usaha kecil, dengan meningkatkan akses terhadap pembiayaan dan layanan lembaga keuangan. Selain itu, program ini juga ditujukan untuk menurunkan angka kemiskinan dan membuka lebih banyak lapangan kerja. Secara prinsip, KUR merupakan

¹⁶Eka Fitri HandayaniI, “Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” 1 (2015): h, 31.

bentuk pembiayaan modal kerja dan investasi yang dirancang khusus bagi usaha-usaha produktif melalui skema penjaminan kredit.¹⁷

e. Jenis Pembiayaan KUR

KUR terdiri dari beberapa jenis yang dikategorikan dengan target penerimanya. Berikut jenis-jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu:

1. KUR Mikro

KUR Mikro merupakan salah satu bentuk fasilitas pembiayaan dari program Kredit Usaha Rakyat yang ditujukan bagi pelaku usaha kecil berskala mikro. Jumlah pinjaman yang diberikan dibatasi maksimal hingga Rp25 juta, meskipun nominal tersebut dapat berbeda tergantung pada kebijakan masing-masing bank penyeluruh. Program ini menasarkan usaha mikro yang dianggap memiliki potensi untuk berkembang serta mampu menghasilkan keuntungan. Tujuan utama dari KUR Mikro adalah agar penerima pinjaman dapat mengembalikan cicilan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama pihak perbankan. Terkait jangka waktu pelunasan, terdapat dua jenis tenor: maksimal tiga tahun untuk pinjaman modal kerja, dan hingga lima tahun untuk pinjaman investasi.

Agar dapat memperoleh pembiayaan ini, calon debitur harus memenuhi sejumlah persyaratan utama. Beberapa di antaranya yaitu: calon peminjam harus menjalankan usahanya secara aktif dan konsisten minimal selama tiga bulan terakhir, telah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dibuktikan dengan sertifikat, serta memiliki usaha yang tergolong produktif.

¹⁷ Monalisa S.Nanjoan, "Efektivitas Program Bantuan Pinjaman Modal Usaha Bank BRI Melalui Kredit (KUR) Pada Pelaku Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Kawangoan Kabupaten Minahasa," *JAP* Vii (2022): 13.

2. KUR Retail

KUR Ritel merupakan jenis Kredit Usaha Rakyat yang ditujukan bagi pelaku usaha menengah yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran cicilan dan bunga dengan sistem flat atau anuitas. Berbeda dengan KUR Mikro, KUR Ritel menawarkan plafon pinjaman yang lebih tinggi, yaitu hingga Rp500 juta, serta jangka waktu yang lebih panjang: maksimal empat tahun untuk kredit modal kerja dan lima tahun untuk kredit investasi.

Meskipun persyaratan umum untuk pengajuan KUR Ritel serupa dengan KUR Mikro, terdapat perbedaan penting, yaitu kewajiban untuk menyediakan agunan atau jaminan. Agunan yang diterima dapat berupa sertifikat hak milik (SHM), surat hak guna usaha (SHGU), atau BPKB kendaraan, dengan nilai minimal 70% dari plafon kredit yang diajukan.

3. KUR Tenaga Kerja Indonesia

KUR TKI berbeda dari jenis Kredit Usaha Rakyat lainnya karena tidak ditujukan bagi pelaku usaha. Sesuai dengan namanya, KUR ini dirancang khusus untuk mendukung Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang akan bekerja di luar negeri. Tujuan utama dari program ini adalah memberikan bantuan modal awal kepada calon TKI agar mereka dapat mempersiapkan keberangkatan dan keberadaan mereka di negara tujuan dengan lebih baik.

Agar penyaluran bantuan ini merata, adil, dan tepat sasaran, KUR TKI dirancang dengan sistem distribusi dan alokasi khusus yang mendukung pemerataan dan stabilitas. Besaran pinjaman yang dapat diterima oleh calon TKI yang memenuhi syarat mencapai maksimal Rp25 juta, dengan suku bunga sebesar 7% per tahun. Jangka waktu pelunasan pinjaman ditetapkan paling lama tiga tahun sejak dana dicairkan.

Untuk mengakses KUR TKI, calon peminjam harus melengkapi sejumlah dokumen, antara lain: KTP, Kartu Keluarga (KK), surat keterangan domisili, surat keterangan sehat dari dokter, serta surat perjanjian kontrak kerja yang sah sebagai bukti penempatan kerja di luar negeri.¹⁸

f. Landasan Hukum Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Peraturan Menteri koordinator bidang perekonomian republika indonesia No 1 Tahun 2023 tentang perubahan atas peraturan menteri bidang perekonomian republika Indonesia No 1 Tahun 2022 Tentang “Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republika Indonesia”.

Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan dan memperluas pelaksanaan kredit usaha rakyat perlu dilakukan penyesuaian ketentuan pembatasan plafon, kriteria calon penerima kredit usaha rakyat, tingkat suku bunga/marjin, keterlibatan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, dan penambahan ketentuan kerja sama subrogasi pada perjanjian kerja sama online system penjamin kredit usaha rakyat.

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan hukum.

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pedoman

¹⁸ “Https://Www.Gramedia.Com/Literasi/Pengertian-Kur/,” n.d. (Diakses pada 14 Oktober 2024)

Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat; Mengingat : 1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916); - 2 – 3. Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2020 tentang Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 64); 4. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 8 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Koordinator bidang Perekonomian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1223); 5. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 77).

Menetapkan : Peraturan menteri koordinator bidang perekonomian tentang perubahan atas peraturan menteri koordinator bidang perekonomian NO 1 Tahun 2022 tentang pedoman pelaksanaan kredit usaha rakyat memutuskan.¹⁹

g. Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Prosedur merujuk pada serangkaian langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam melaksanakan suatu tugas atau aktivitas. Langkah-langkah ini biasanya melibatkan beberapa individu dari berbagai bagian dalam organisasi untuk memastikan bahwa setiap transaksi atau aktivitas yang berulang ditangani secara konsisten dan seragam. Dengan demikian, prosedur bertujuan untuk mencapai hasil yang sama meskipun dilakukan dalam kondisi yang serupa. Contohnya adalah prosedur pemberian kredit, di mana

¹⁹<https://peraturan.bpk.go.id/Details/249011/permeko-perekonomian-no-1-tahun-2023>.
(Diakses pada 13 Mei 2025)

terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum keputusan untuk memberikan kredit dapat diambil.

Prosedur pemberian kredit dirancang untuk membantu pihak bank dalam menilai apakah suatu permohonan kredit layak disetujui. Secara umum, proses ini melibatkan sejumlah tahapan yang harus dijalani oleh calon debitur, terutama ketika pengajuan dilakukan oleh badan hukum.

Tahapan Prosedur Pemberian Kredit:

1. Pengajuan Berkas-Berkas

Calon debitur mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal, disertai dengan berkas-berkas yang diperlukan seperti identitas iri, laporan keuangan, dan dokumen pendukung lainnya.

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Bank melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa berkas yang diajukan lengkap dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, serta memverifikasi keabsahan dokumen-dokumen tersebut.

3. Wawancara Awal

Bank melakukan wawancara langsung dengan calon debitur untuk memastikan kesesuaian antara berkas yang diajukan dengan kondisi sebenarnya, serta untuk memahami kebutuhan dan tujuan dari permohonan kredit tersebut.

4. Peninjauan ke Lokasi (*On The Spot*)

Bank melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha atau tempat tinggal calon debitur untuk memverifikasi informasi yang telah diberikan dan menilai kondisi riil di lapangan.

5. Wawancara II

Jika ditemukan ketidaksesuaian atau kekurangan setelah peninjauan

lapangan, dilakukan wawancara lanjutan untuk memperbaiki dan melengkapi informasi yang diperlukan.

6. Keputusan Kredit

Berdasarkan hasil analisis dan verifikasi, bank mengambil keputusan apakah kredit akan disetujui atau ditolak. Jika disetujui, persiapan administrasi akan dilakukan.

7. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya

Calon debitur menandatangani akad kredit dan dokumen perjanjian lainnya yang mengikat kedua belah pihak sebelum kredit dicairkan.

8. Realisasi Kredit

Setelah penandatanganan, kredit direalisasikan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9. Penyaluran/Penarikan Dana

Dana kredit dicairkan sesuai dengan ketentuan dan tujuan kredit, baik sekaligus maupun secara bertahap, sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.²⁰

h. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Peranan KUR yang dirasakan pelaku UMKM yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan UMKM

Untuk memulai atau menjalankan sebuah usaha, diperlukan modal dan tenaga kerja. Modal finansial sangat penting untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional usaha. Banyak pelaku UMKM mengungkapkan bahwa mengandalkan modal sendiri sangat membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha. Namun, setelah menerima pembiayaan melalui program KUR, mayoritas nasabah mengalami peningkatan signifikan dalam modal usaha mereka. Sebagai contoh, sebuah studi kasus di

²⁰Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 120–125.

Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, menunjukkan bahwa setelah menerima KUR Mikro dari Bank BRI, modal usaha pelaku usaha ledre pisang meningkat sebesar 196%.

2. Peningkatan Sumber Pendapatan

Sebagian besar nasabah penerima KUR dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) melaporkan adanya peningkatan kinerja usaha yang signifikan. Aspek-aspek yang mengalami peningkatan meliputi modal atau biaya produksi, omzet penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja. Sebagai contoh, dalam studi kasus di Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya, ditemukan bahwa pemberian KUR secara signifikan meningkatkan pendapatan dan pengembangan UMKM, dengan peningkatan yang signifikan pada omzet penjualan, laba usaha, aset, dan modal usaha.

Selain itu, riset dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menunjukkan bahwa penyaluran KUR oleh BRI efektif bagi pelaku UMKM. Pendapatan usaha meningkat rata-rata sebesar 50%, dan semakin besar nilai KUR yang diterima, potensi peningkatan pendapatan bisa mencapai 33%. Setiap tambahan Rp1 juta dalam KUR berpotensi meningkatkan keuntungan bersih sebesar 35% dan menciptakan rata-rata tiga lapangan pekerjaan baru.²¹

2. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

a. Pengertian Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah institusi keuangan yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Fungsi utamanya meliputi pengumpulan dana dari masyarakat, penyaluran dana kembali kepada masyarakat, serta penyediaan berbagai produk dan layanan jasa keuangan.

²¹ Iyo KIng Siang Sri reno, Anwar, "Analisis Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM Pada Bank BNI Tanjing Balai Karimun," *Jurnal Manajemen Riset Dan Teknologi* vol.5 (2024): 7.

Menurut Kasmir menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan pengertian Bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992, adalah : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.²²

Jadi bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya serta memberikan jasa bank lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

b. Fungsi Bank

1. Fungsi Bank Sebagai *Agent Of Trust*

Fungsi bank sebagai *agent of trust* berarti bahwa bank merupakan lembaga yang beroperasi berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan menjadi fondasi utama dalam aktivitas perbankan, baik dalam menghimpun dana dari masyarakat maupun menyalurkannya kembali. Masyarakat bersedia menyimpan uangnya di bank apabila mereka memiliki keyakinan terhadap keamanan dan integritas lembaga tersebut.

²²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 120–125.

2. Fungsi Bank Sebagai *Agent Of Development*

Bank berfungsi sebagai *agent of development*, yaitu lembaga yang berperan dalam menggerakkan dana untuk mendukung pembangunan ekonomi negara. Peran bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana sangat penting bagi kelancaran aktivitas ekonomi di sektor riil. Melalui perannya ini, bank memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa, karena seluruh aktivitas tersebut erat kaitannya dengan penggunaan dana atau uang.

3. Fungsi Bank Sebagai *Agent Of Service*

Fungsi bank sebagai *agent of service* berarti bank berperan sebagai lembaga yang menyediakan berbagai layanan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, bank menawarkan jasa perbankan guna memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dalam menyimpan dana mereka. Layanan yang disediakan oleh bank ini memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan.²³

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis unit usaha mandiri yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha di berbagai sektor ekonomi. UMKM diakui memiliki peranan yang sangat vital dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, baik di negara maju maupun negara berkembang. Peran besar ini disebabkan oleh jumlah

²³I. Lubis, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2010), hlm. 156.

UMKM yang sangat banyak dan tersebar luas, sehingga mampu menciptakan lebih banyak lapangan kerja dibandingkan dengan sektor industri besar.²⁴

Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Untuk menilai kinerja sebuah UMKM, terdapat beberapa indikator yang bisa digunakan, di antaranya:

1. Pertumbuhan laba

Meningkatnya laba usaha yang diukur berdasarkan nilai nominal (dalam Rupiah).

2. Pertumbuhan basis pelanggan

Bertambahnya jumlah konsumen atau pengguna produk dari waktu ke waktu.

3. Pertumbuhan volume penjualan

Kenaikan jumlah produk yang terjual secara kuantitatif.

4. Pertumbuhan aset

Peningkatan nilai aset usaha, baik aset tetap maupun tidak tetap.²⁵

4. Perkembangan Usaha

- a. Pengertian perkembangan Usaha

Perkembangan Usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. "Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau

²⁴Dewi Anggraini Dan Syahrir Hakim Nasution, "Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangn UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* vol 1 (2013): h, 109–10.

²⁵Candra Wijayangka Baby stephani kasendah, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* vol 3 (2019) h, 8.

tidak badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu negara.²⁶

Peningkatan produktivitas dilakukan dengan cara mengembangkan dan memberdayakan usaha masyarakat, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), melalui perbaikan program, pendanaan, dan pendampingan. Pendampingan ini mencakup kegiatan persiapan, perlindungan, dan keberpihakan untuk memperkuat kapasitas sumber daya masyarakat serta kelembagaan mereka, sehingga dana yang disalurkan dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, perlu ditingkatkan jumlah koperasi simpan pinjam di daerah yang dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh permodalan usaha, sekaligus membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui akses pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Suppa, diharapkan aktivitas dan produktivitas ekonomi masyarakat dapat tumbuh dan berkembang lebih baik.²⁷

Menurut Suharto Prawirokusumo, perkembangan usaha terdiri dari lima tahap, yaitu tahap perumusan konsep, tahap awal (start-up), tahap kestabilan, tahap pertumbuhan, dan tahap kematangan. Dalam penelitian ini, fokus pembahasan adalah pada tahap awal atau konseptual yang mencakup:

1. Mengidentifikasi peluang potensial

Pada tahap ini, penting untuk mengenali permasalahan yang ada di pasar, kemudian merumuskan solusi yang relevan. Solusi inilah yang nantinya dapat dikembangkan menjadi ide bisnis yang layak direalisasikan.

²⁶Formaida Tumbunan, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empires Pada Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Tanjung Rajo Kecamatan Medan Sunggah),” *Jurnal Ekonomi Islam* vol 2 (2019) h, 371–94.

²⁷Abdul Hamid dan Aris, “Peran Bank Syariah dalam Mengurangi Kemiskinan,” *Syari’ah dan Hukum Diktum* 15, no. 1 (Juni 2017): 67–82.

2. Menganalisis peluang

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap peluang bisnis, biasanya melalui riset pasar. Analisis ini bertujuan untuk memahami tanggapan calon pelanggan terhadap produk, layanan, maupun proses yang ditawarkan.

3. Pengelolaan sumber daya

Ketika usaha mulai dibentuk, hal utama yang perlu dilakukan adalah mengatur sumber daya manusia dan keuangan secara efektif. Proses ini dikenal sebagai tahap kewirausahaan, dan dianggap krusial karena berperan besar dalam menentukan keberhasilan usaha pada tahap-tahap selanjutnya. Tahap ini juga bisa dianggap sebagai fase persiapan awal.

4. Mobilisasi sumber daya

Langkah terakhir sebelum memasuki fase start-up adalah memobilisasi seluruh sumber daya yang tersedia serta siap menghadapi risiko yang mungkin timbul.²⁸

b. Indikator Perkembangan Usaha

Indikator perkembangan usaha menurut Penelitian Agustina dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator perkembangan usaha terdiri dari:

1. Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Peningkatan jumlah pelanggan

Pelanggan adalah setiap orang yang memakai barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain

²⁸Mohammad Saleh, *Analisis Strategis Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan* (Semarang: UNDIP, 2008), hlm. 56.

dan tidak untuk di perdagangkan. Jadi jumlah pelanggan adalah jumlah pembeli yang membeli dagangan atau jasa yang ditawarkan.

3. Peningkatan kualitas produk

Merupakan suatu pengelolaan kualitas atau mutu produk yang dilaksanakan perusahaan untuk menciptakan produk yang diinginkan oleh konsumen.

4. Peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM)

Sangat penting, karena SDM yang berkualitas akan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja dan perkembangan suatu usaha.²⁹

C. Kerangka Konseptual

Agar lebih memahami tujuan penelitian, penulis akan menjelaskan judul proposal skripsi, yaitu: “Peran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. (Studi kasus pelaku UMKM Kecamatan Suppa)”

1. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh perseorangan atau individu, rumah tangga, atau badan usaha skala kecil. Biasanya bisnis UMKM digolongkan melalui pendapatan pertahun, jumlah karyawan, dan aset yang dimiliki.³⁰ Dalam penelitian ini saya ingin melihat UMKM di Kecamatan Suppa setelah menerima KUR BRI apakah ada peningkatan atau perkembangan produktifitas UMKM.

2. Kredit Usaha Rakya (KUR)

Kredit berasal dari kata *credere* yang berarti kepercayaan maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Pada penelitian ini saya ingin melihat peran KUR terhadap perkembangan UMKM pada Kecamatan Suppa.

²⁹M.E Elga belfani, Efni Anita,S.E.,M.E.Sy, Sri Rahma, “Pengaruh Modal, Lokasi,Dan Promosi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi UMKM Bidang Kuliner Di Talang Banjar Jambi Timur),” *Jurnal Kajian Dan Pengajaran Ilmu Manajemen* 1 (2023): 14.

³⁰Acaii Sudirman, Tiris Sudartono, Hari Nugroho,Irwanto, I Gusti Ayu Agustini,Helli G Yudawisastra,Lu’lu UI Maknunah,Hanik Amaria, Ferdinandus Lidang Witi,Nuryanti, “Kewirausahaan UMKM Di Era Digital,” 2022, 49.

3. Perkembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan tanggung jawab setiap pengusaha atau wirausaha yang memerlukan visi ke depan, motivasi, dan kreativitas.³¹ Dalam penelitian ini, saya ingin mengamati peningkatan perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa setelah mereka menerima pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, peran pemberian KUR BRI terhadap UMKM di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (studi pelaku UMKM di kecamatan Suppa) adalah Bank BRI Unit Suppa berfungsi membantu pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan modal mereka dengan menyediakan pemberian yang mudah dan cepat. Hal ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan UMKM sehingga dapat memperbaiki kondisi perekonomian mereka.

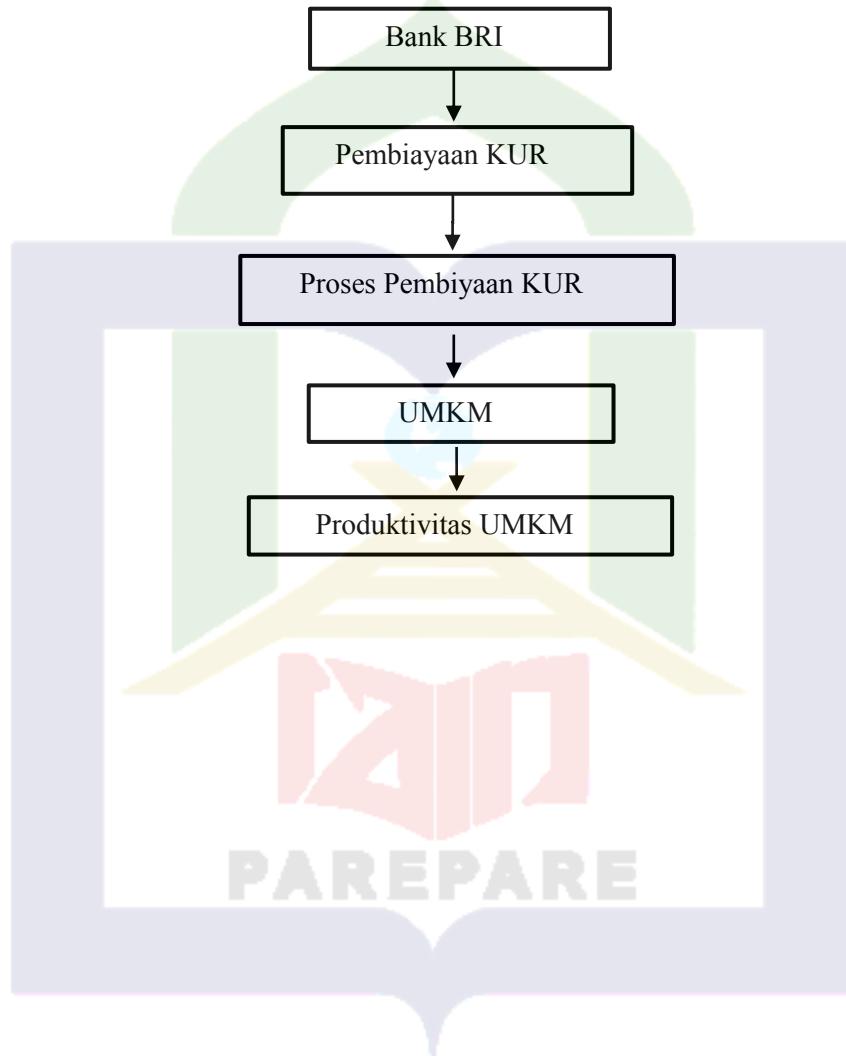
D. Kerangka Pikir

Bank pemerintah seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) memberikan kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dana tersebut disalurkan kepada masyarakat sebagai tambahan modal atau pinjaman guna mendukung pengembangan usaha mereka. Program ini dianggap sukses apabila berhasil menjalani tahapan yang telah ditentukan dan memenuhi target pemerintah dalam membantu masyarakat mengembangkan usahanya serta meningkatkan produktivitas UMKM melalui pemberian KUR yang disalurkan oleh BRI.

³¹Formaida Tambunan, “*Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal)*,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 2 (Desember 2021): 278–301.

Oleh karena itu, secara sederhana untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:

2.2. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ini mengandung langkah-langkah dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilakukan.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.³²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut.³³ Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Data yang diperoleh seperti

³² Wina Sanjaya, "Penelitian Pendidikan. Jenis, Metode, Dan Prosedur," (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 59.

³³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.103.

hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis, dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.³⁴

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengkaji ilmu kealaman dan objek ilmiah secara deskriptif berupa kata-kata melalui data-data yang diperoleh berupa pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen dan catatan lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Suppa yang telah mendapatkan pembiayaan KUR dari BRI Unit Suppa.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yang akan digunakan oleh peneliti adalah selama 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan judul penelitian, fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat produktivitas UMKM di Kecamatan Suppa setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Suppa.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa perantara. Data ini bisa berupa pendapat individu atau kelompok, hasil pengamatan terhadap objek, peristiwa, atau aktivitas, serta hasil dari proses pengujian.³⁵ Data primer ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Suppa Kabupaten

³⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta:Kencana, 2011) h,197-180.

³⁵Purba, Josua Jupri. "Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah dalam Penetapan Harga Minyak Goreng Curah Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan pada Masa Pandemi Covid-19." (2023) h,84.

Pinrang dan pelaku UMKM yang menerima dana KUR dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Suppa Kabupaten Pinrang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang dapat dikaitkan dengan data primer. Data ini berasal dari sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal, dan dokumentasi resmi. Karena data sekunder sudah tersedia, tugas peneliti adalah mengumpulkan data atau sumber pendukung yang dapat menggambarkan dan menjelaskan situasi atau kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat.³⁶

Data sekunder ini dapat diperoleh dari sumber data tidak langsung biasanya berupa artikel, surat kabar, buletin, dan catatan-catatan lainnya sebagai penunjang dari sumber primer, juga disertai karya-karya tulis yang sesuai judul penulisan. Selain itu buku-buku, maupun karya cetak dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penulisan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan dan pengelolaan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana metode tersebut bersifat abstrak dan tidak bisa langsung dilihat secara fisik, namun dapat dipahami dan diterapkan oleh pengguna.³⁷

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati, memperhatikan, dan mencatat perilaku secara terstruktur dan sistematis dengan maksud

³⁶Rezky M, Rezky M. *Konsep Crowdfunding Syariah Berdasarkan Prinsip-prinsip Perbankan Syariah*. Diss. IAIN Parepare, 2021. ,h.43.

³⁷Priliandani, Ni Made Intan, Putu Dian Pradnyanitasari, and Komang Adi Kurniawan Saputra. "Pengaruh persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 8.1 (2020) h. 67-73.

tertentu.³⁸ Teknik pengumpulan data melalui observasi sangat efektif karena dapat menggabungkan metode wawancara dan dokumentasi sekaligus memastikan keakuratan data yang diperoleh.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi atau pendapat mengenai suatu hal.³⁹

c. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen dan sumber pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian. Metode ini merupakan cara mengumpulkan data melalui pencatatan informasi penting yang terkait dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh bersifat valid dan lengkap, bukan hanya berdasarkan asumsi atau pemikiran semata.⁴⁰ Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen seperti brosur, buku, dan sumber internet yang berhubungan dengan peran pembiayaan KUR dari Bank Rakyat Indonesia (BRI).

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti mencerminkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti, sehingga data tersebut memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴¹

Dalam penelitian kualitatif, memastikan keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh hasil yang valid. Pengujian keabsahan data dalam

³⁸Ni'matzahroh, S. P. M. S., and Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi*. Vol. 1. UMMPress, 2018. h, 76-83.

³⁹Atep Adya Barata, Dasar-Dasar Pelayanan Prima (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gremedia, 2003), h.117.

⁴⁰Basrowi dan Suwandi, Mamahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158.

⁴¹IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm. 23.

pendekatan ini mencakup uji kredibilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas sebagai metode untuk memperoleh data yang akurat, dengan menerapkan teknik triangulasi.⁴²

Uji kredibilitas (*credibility*) merupakan pengujian keandalan data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif. Ada lima langkah yang dilakukan dalam uji kredibilitas ini, yaitu: memperpanjang masa pengamatan, meningkatkan ketelitian dalam penelitian, melakukan triangulasi data, menganalisis kasus negatif, dan melakukan pemeriksaan oleh informan (*member check*).⁴³

Triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan mengombinasikan berbagai teknik pengumpulan data dan menggunakan beragam sumber informasi. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber, kemudian peneliti mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menarik kesimpulan yang lebih akurat.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bisa dilakukan saat peneliti masih berada di lapangan maupun setelah kegiatan lapangan selesai, sebelum memasuki tahap analisis akhir. Pada penelitian ini, proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data. Proses analisis berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan hingga data yang diperoleh dianggap cukup atau mencapai titik jenuh.⁴⁴ Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis data. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

⁴² Muhammad Kamal Zubair dkk., *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, Cetakan I 2020), hlm. 87.

⁴³ Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 92.

⁴⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif (Sira Anak Saleh)* (Bandung: Pustaka Ramadhan, Juni 2017), hlm. 14.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabranan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catata-catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian Data

Miles dan Ruberman membatasi sesuatu penyajian sebagai perkumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid dan mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif. Penelitian harus menghasilkan kesimpulan yang disertai dengan proses verifikasi. Baik makna maupun kebenaran dari kesimpulan tersebut harus dapat diterima oleh lingkungan atau konteks tempat penelitian dilakukan. Makna yang ditarik dari data oleh peneliti perlu diuji keabsahannya, kesesuaianya, dan ketahanannya. Dalam merumuskan makna, peneliti harus menggunakan pendekatan emik, yaitu melihat dari sudut pandang informan kunci, bukan berdasarkan interpretasi pribadi peneliti atau pendekatan etik.

BAB IV

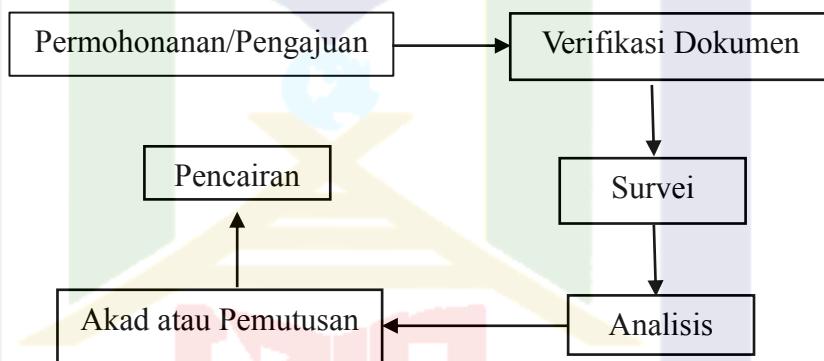
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Skema pembiayaan KUR Bank BRI Unit Suppa Kabupaten Pinrang

a. Prosedur Pemberian Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Prosedur pemberian pembiayaan KUR di Bank BRI Unit Suppa harus melalui beberapa tahap untuk pemberian pembiayaan. Berikut tahap pemberian pembiayaan KUR di Bank BRI Unit Suppa:



Gambar 4.1 Prosedur pemberian pembiayaan KUR di Bank BRI Unit Suppa

Sumber: Bank BRI Unit Suppa, Data Diolah

1) Tahap Pengajuan

Calon nasabah mengajukan permohonan setelah melengkapi dokumen-dokumen yang dipersyaratkan oleh Bank BRI.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan dalam wawancara bapak Arnol JS Umar Selaku AOM BRI Unit Suppa menyatakan:

“Nasabah yang ingin mengajukan permohonan pembiayaan kepada Bank BRI Unit Suppa harus terlebih dahulu melengkapi data-data yang dipersyaratkan oleh pihak bank”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara adapun persyaratan permohonan pembiayaan dan memenuhi persyaratan di Bank BRI Unit Suppa yang disampaikan bapak Arnol JS Umar selaku AOM BRI Unit Suppa menyatakan bahwa:

“Persyaratan permohonan pembiayaan yaitu, kelengkapan dokumen meliputi: KTP suami istri, KK, izin usaha, NPWP, buku nikah, rekening koran, foto jaminan, sertifikat dan BPKB.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara sama seperti yang disampaikan bapak A.Syarifuddin selaku nasabah BRI Unit Suppa menyatakan:

“Proses pengajuan pembiayaan di Bank BRI Unit Suppa dimulai dengan pengisian formulir dan melengkapi dokumen-dokumen seperti KTP, NPWP, KK, izin usaha dan jaminan. Setelah itu, pihak bank akan memeriksa kelengkapan dokumen sebelum melanjutkan ke tahap persetujuan dan penandatanganan”⁴⁷

Berdarkan hasil wawancara pegawai dan nasabah BRI Unit Suppa tersebut, Penulis mengambil kesimpulan bahwa beberapa syarat dalam permohonan pembiayaan KUR yaitu:

- a) Mengisi formulir permohonan pembiayaan,
- b) Mempunyai usaha atau sumber pendapatan yang jelas,
- c) Bersedia menjadi nasabah Bank BRI dengan tanda tangan surat permohonan,
- d) Foto copy KK (Kartu Keluarga),

⁴⁵ Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

⁴⁶ Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

⁴⁷ Wawancara A.Syarifuddin, Nasabah Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

- e) Foto copy KTP suami dan Istri, (jika belum menikah menggunakan KTP orang tua),
 - f) Foto Copy Surat nikah,
 - g) Foto copy jaminan (berupa BPKB disertai STNK, dan nomor mesin, sertifikat tanah),
 - h) Foto jaminan,
 - i) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
- 2) Tahap Verifikasi

Setelah BO (*Back office*) menerima persyaratan permohonan. Kemudian bagian BO (*Back office*) ini mengecek dokumen calon nasabah yang mengajukan pembiayaan. Jika sudah lengkap dan sudah memenuhi syarat, selanjutnya diberikan kepada *Branch office Service Manager (BOSM)*.

Berdasarkan yang disampaikan dalam wawancara bapak Arnol JS Umar selaku AOM BRI Unit Suppa menyatakan:

"Setelah dokumen lengkap diterima, berkas tersebut akan diserahkan ke bagian *Back Office* (BO) untuk dilakukan pemeriksaan melalui BI *Checking*. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah calon nasabah memiliki riwayat pinjaman di bank lain serta apakah pembayaran pinjaman tersebut lancar atau terdapat tunggakan. Jika terdapat tunggakan atau masalah dalam pembayaran, maka pembiayaan tidak akan disetujui. Sebaliknya, jika hasil BI *Checking* menunjukkan pembayaran lancar, maka permohonan pembiayaan akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya."⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara pegawai BRI Unit Suppa tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa BO (*Back Office*) melakukan BI Cheeking terhadap calon nasabah untuk mengetahui nasabah memiliki pinjaman di pihak bank lain. Jika calon nasabah pernah melakukan pinjaman di bank lain maka Bank BRI Unit Suppa melakukan BI *Cheeking* apakah lancar atau pernah ada tunggakan

⁴⁸Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

dilakukan. jika ada tunggakan atau pernah mengalami permasalahan pemberian pembiayaan maka otomatis tidak diberikan pembiayaan. Jadi, pihak Bank BRI BRI Unit Suppa sangat berhati-hati dalam pemberian pembiayaan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

3) Tahap Survei

Pada tahap survei ini, tahap yang paling penting untuk menentukan layak atau tidaknya calon nasabah tersebut diberikan pembiayaan.

Berdasarkan yang disampaikan dalam wawancara bapak Arnol JS Umar selaku AOM BRI Unit Suppa menyatakan:

"Jadi, setelah berkas nasabah masuk, misalnya nasabahnya bekerja sebagai wiraswasta, pihak bank akan cek dulu lokasi usahanya untuk memastikan usaha tersebut benar-benar ada atau tidak."⁴⁹

Pihak bank mencari informasi tentang calon nasabah dari lingkungan sekitar melalui wawancara langsung kepada nasabah, dan menganalisis usahanya. Pihak bank melakukan survei dengan menggunakan prinsip 5C, yaitu:

a) *Character* (Karakter)

Pada analisis *Character*, pihak bank menilai kelayakan nasabah dengan menggali informasi mengenai kejujuran, latar belakang pendidikan, kebiasaan keadaan keluarga. Informasi tersebut bisa didapatkan dengan melakukan wawancara dan informasi dari masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan bapak Arnol JS Umar selaku AOM BRI Unit Suppa menyatakan:

"Setiap nasabah punya karakter yang berbeda-beda, jadi kami akan melakukan analisis lebih dalam tentang karakter mereka. Misalnya, kalau nasabah punya usaha, kami akan lihat jenis usahanya untuk menilai kemampuan mereka bayar kredit. Pihak bank akan teliti dalam menilai karakter

⁴⁹Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

nasabah supaya pengembalian kredit bisa lancar dan terhindar dari risiko kredit macet.⁵⁰

Character merupakan hal yang harus dianalisis dengan matang karena *Character* suatu hal pokok sebagai bahan pertimbangan apakah permohon pembiayaan disetujui atau tidak, karena menyangkut kemampuan nasabah dalam memenuhi pembayaran kewajiban yang harus disepakati bersama.

b) *Capacity* (Kapasitas)

Analisis *Capacity* yaitu analisis yang berkaitan dengan kemampuan nasabah dalam memenuhi atau pembayaran yang disepakati bersama. Analisis ini meliputi pendapatan, pengeluaran, dan berjangka waktu angsuran nasabah. Analisis ini juga harus matang oleh Bank BRI Unit Suppa karena jangan sampai berpotensi menjadi pembiayaan bermasalah atau macet bayar.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan bapak Arnol JS Umar selaku AOM BRI Unit Suppa menyatakan:

"Bank perlu menilai kemampuan nasabah dalam membayar cicilan. Misalnya, kalau nasabah punya usaha, kita bisa lihat bagaimana perkembangan usahanya. Apakah usahanya berkembang, atau mengalami penurunan. Kemampuan keuangan nasabah sangat penting karena itu yang jadi sumber pendapatan mereka."⁵¹

Jadi pihak Bank BRI Unit Suppa dalam menganalisa kapasitas ini bukan hanya untuk mengetahui bagaimana calon nasabah dalam mengelola usahanya, akan tetapi meliputi tentang analisis pendapatan dan pengeluaran.

c) *Capital* (Modal)

⁵⁰Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

⁵¹Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Unit Suppa. 22 April 2025.

Analisis ini berfokus pada modal usaha nasabah, apakah modal sendiri lebih besar dibandingkan modal pinjaman, atau justru sebaliknya. Oleh karena itu, Bank BRI Unit Suppa perlu melakukan analisis dengan cermat karena hal ini berkaitan dengan besarnya jumlah pembayaran yang harus disetujui oleh pihak bank.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Arnol JS Umar Selaku AOM BRI Unit Suppa menyatakan:

“Modal awal yang dimiliki oleh calon nasabah dapat dilihat dari aset yang dimiliki. Calon nasabah harus memiliki modal awal jika ingin mengajukan permohonan pembiayaan. Jadi, apabila calon nasabah tidak memiliki modal awal dalam pengajuan permohonan pembiayaan maka pembiayaan tidak akan diberikan. Modal itu sendiri tidak harus berupa uang tunai, tetapi bisa berupa alat-alat atau mesin-mesin produksi”⁵²

Berdasarkan pernyataan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pemberian modal usaha tidak harus berupa modal usaha akan tetapi bisa berupa alat-alat atau mesin modal usaha.

d) *Collateral (Jaminan)*

Pada analisis *Collateral* berhubungan terhadap agunan/jaminan yang diberikan oleh nasabah kepada Bank Unit Suppa.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Arnol JS Umar selaku AOM BRI Unit Suppa menyatakan:

“Jaminan yang dimaksud hanya surat berharga. Jika nasabah tidak bisa melunasi hutangnya, kami akan memberi informasi supaya nasabah tahu soal status kreditnya. Kami akan memberikan pilihan, apakah agunan tersebut mau dijualkan oleh kami atau nasabah yang menjualnya sendiri.”⁵³

⁵²Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

⁵³Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

Tujuan pemberian agunan adalah untuk mendorong nasabah agar lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya kepada bank serta untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi.

e) *Condition of economic* (Kondisi Ekonomi)

Penilaian ini mempertimbangkan kondisi ekonomi di sekitar, karena faktor tersebut sangat penting dalam memengaruhi kelangsungan usaha yang dijalankan oleh nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Arnol JS Umar selaku AOM Bank BRI Unit Suppa menyatakan:

"Kondisi ekonomi nasabah memang berbeda-beda. Ada yang secara ekonomi baik, tapi sering telat bayar, ada juga yang kondisi ekonominya kurang bagus, tapi punya tabungan, jadi masih bisa bayar pinjaman tepat waktu. Jadi, kami benar-benar sangat teliti di tahap ini saat memberi kredit, karena ini bisa berpengaruh pada pinjaman di masa depan."⁵⁴

Jadi, pihak Bank BRI Unit Suppa mempertimbangkan pengajuan pembiayaan dari nasabah, apakah ke depannya, dengan kondisi ekonomi saat ini, usaha nasabah bisa berjalan dengan lancar atau tidak. Ini juga bisa mempengaruhi seberapa besar pengajuan yang disetujui.

4) Tahap Analisa

Analisis pembiayaan merupakan serangkaian proses untuk mengevaluasi informasi, data, dan fakta yang ada di lapangan terkait dengan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Arnol JS Umar selaku AOM BRI Unit Suppa menyatakan:

"Pada tahap analisa, kami mengevaluasi kemampuan nasabah untuk membayar cicilan. Kalau nasabahnya wiraswasta, bank

⁵⁴Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

akan survei ke tempat usahanya. Pada tahap ini, bank juga menghitung kemampuan nasabah untuk membayar dan memeriksa apakah nasabah memiliki pinjaman di bank lain.⁵⁵ Berdasarkan yang dijelaskan oleh informan, penulis menyimpulkan bahwa dalam pengajuan pembiayaan di Bank BRI Unit Suppa, prosesnya tidak hanya lewat tahap verifikasi, tapi juga melalui tahap analisa. Jadi, debitur harus benar-benar transparan dalam menunjukkan dokumen dan kondisi keuangannya. Fungsi utama dari analisa ini adalah untuk menilai sejauh mana pinjaman tersebut diperlukan oleh calon peminjam dan menilai kemampuan mereka untuk melunasi pinjamannya.

5) Akad atau Pemutusan

Setelah bank menyetujui permohonan pembiayaan, pihak bank akan menghubungi notaris untuk memeriksa sertifikat, menyusun surat keputusan pemberian pembiayaan kepada calon nasabah, serta membuat berita acara jaminan.

Berdasarkan yang disampaikan dalam wawancara bapak Arnol JS Umar selaku AOM BRI Unit Suppa menyatakan:

"Pihak Bank BRI Unit Suppa memberikan semua informasi secara jelas dan transparan kepada nasabah, misalnya soal berapa margin laba bank. Kalau nasabah sudah setuju dengan yang ditawarkan pada perjanjian kredit KUR, Tapi kalau nasabah tidak setuju, pengajuan akan dibatalkan. Jadi, tidak boleh ada yang tidak jelas atau disembunyikan dari nasabah. Pembiayaan KUR di Bank BRI Unit Suppa harus dilaksanakan dengan rinci. Pihak bank juga memberikan kesempatan kepada nasabah untuk bertanya kalau ada yang belum dipahami."⁵⁶

Jadi, sebelum melakukan perjanjian kredit KUR, pihak Bank

BRI Unit Suppa menghubungi notaris untuk memeriksa sertifikat, membuat surat keputusan pembiayaan untuk calon nasabah, dan menyusun berita acara jaminan. Bank BRI Unit Suppa juga

⁵⁵Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

⁵⁶Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

memberikan informasi lengkap tentang margin laba, dan jika nasabah setuju dengan hal itu, maka perjanjian akan dilaksanakan.

6) Pencairan

Pada proses pencairan ini, dana masuk di rekening nasabah dan melakukan pencairan di teller. Teller menyerahkan langsung dana pencairan kepada nasabah, setelah nasabah menandatangani data-data terkait dengan pencairan.

Berdasarkan yang disampaikan dalam wawancara bapak Arnol JS Umar selaku AOM BRI Unit Suppa menyatakan:

“Setelah diproses oleh BO (*Back Office*) dana masuk ke rekening nasabah, kemudian nasabah melakukan pencairan diteller, pencairan bisa paling cepat 1 hari setelah di survey dan di ACC 2 hari atau 3 hari, paling lama 7 hari itu tergantung banyaknya berkas. Maka dana KUR itu bisa dicairkan”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa BO (*Back Office*) memproses dana masuk kerekening nasabah, lalu melakukan pencairan dana melalui Teller.

b. Kriteria Nasabah Pembiayaan KUR

Berdasarkan hasil wawancara bapak Arnol JS Umar selaku AOM BRI Unit Suppa menyatakan:

“Kriteria nasabah yang dapat mengajukan pembiayaan di BRI antara lain adalah nasabah yang berusia minimal 21 tahun, berdomisili di wilayah operasi BRI, serta memiliki penghasilan tetap dan kemampuan pembayaran yang memadai. Memiliki surat izin usaha, nasabah diwajibkan memberikan jaminan berupa sertifikat atau BPKB. Selain itu, nasabah harus memiliki riwayat kredit yang baik”⁵⁸

Jadi kriteria yang harus dimiliki oleh calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan KUR di Bank BRI yaitu:

1) Merupakan Warga Negara Indonesia (WNI)

⁵⁷ Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

⁵⁸ Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

- 2) Berusia minimal 21 tahun atau sudah menikah dan maksimal 65 tahun pada saat jatuh tempo pemberian.
- 3) Memiliki usaha produktif yang sudah berjalan minimal 6 bulan
- 4) Memiliki surat keterangan usaha atau SIUP
- 5) Memiliki NPWP untuk pinjaman di atas Rp50 Juta
- 6) Memiliki dokumen jaminan atau agunan yang sesuai dengan plafon pemberian yang diajukan (BPKB kendaraan bermotor, SHM, SHGB, AJB/Letter C, atau cash collatera).
- 7) Memiliki dokumen pendukung lainnya seperti fotokopi KTP suami dan istri (e-KTP), fotokopi kartu keluarga, fotokopi buku nikah, dan pas foto ukuran 4x6.

c. Hak dan Kewajiban Nasabah Pemberian KUR

Berdasarkan yang disampaikan oleh bapak Arnol JS Umar selaku AOM BRI Unit Suppa menyatakan:

“BRI Unit Suppa Menjelaskan kepada nasabah hak dan kewajiban nasabah dalam pemberian KUR yaitu hak nasabah, mendapatkan sejumlah pemberian yang di inginkan sedangkan kewajibannya yaitu melunasi utangnya.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa nasabah memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci terkait produk perbankan yang ditawarkan, termasuk biaya-biaya yang mungkin timbul, serta detail jumlah pinjaman, angsuran, dan tanggal jatuh tempo. Selain itu, nasabah berhak mendapatkan pemberian yang diinginkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun kewajiban nasabah mencakup mematuhi semua aturan yang telah disepakati sebelumnya, seperti yang tercantum dalam akad pemberian, serta memenuhi kewajiban pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah disetujui. Pada kasus pemberian KUR di BRI Unit Suppa, nasabah diberikan hak untuk memperoleh pemberian

⁵⁹Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

yang diperlukan, sementara kewajibannya adalah melunasi utang sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Dengan demikian, hubungan antara pihak bank dan nasabah terjalin berdasarkan prinsip saling menghormati hak dan kewajiban, yang bertujuan untuk menjaga kelancaran transaksi pembiayaan.

2. Peran pembiayaan KUR Bank BRI Unit Suppa terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan bersubsidi dari pemerintah yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKM) yang produktif dan layak, tetapi belum memiliki akses atau masih terbatas pada akses pembiayaan dari perbankan (unbankable).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arnol JS Umar sebagai AOM di Bank BRI Unit Suppa, beliau mengatakan bahwa:

"Bagi pelaku UMKM, peran KUR adalah membantu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Sementara bagi pemerintah, manfaat KUR adalah tercapainya percepatan pengembangan, pemberdayaan UMKM dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan dan perluasan kerja serta pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk penerima pembiayaan KUR adalah badan usaha yang melakukan usaha produktif."⁶⁰

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Rasnaeni sebagai UMKM yang menerima KUR BRI Unit Suppa beliau mengatakan bahwa:

"Benar saya mengambil pinjaman modal melalui kredit usaha rakyat dari Bank BRI Unit Suppa, untuk mengembangkan usaha tokoh campuran saya, dengan mengambil pinjaman KUR di Bank BRI Unit Suppa. Untuk menambah stok barang di tokoh saya dan alhamdulillah

⁶⁰Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

sekarang usaha saya sudah berkembang dari sebelumnya. Baik dari segi kualitas jualan maupun dari jumlah banyaknya pembeli."⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arnol JS Umar selaku AOM Bank BRI Unit Suppa, beliau mengatakan:

"Setelah KUR cair, pihak bank tidak hanya memberikan modal namun ikut serta memberi saran atau masukan kepada pelaku UMKM, pihak bank juga melakukan pemantauan, dan pemantauan itu sendiri dilakukan untuk melihat benar atau tidaknya pinjaman tersebut digunakan untuk modal kerja."⁶²

Berdasarkan wawancara dengan responden, program KUR ini memang sangat berperan penting di dalam memulai atau mengembangkan usaha, berikut hal yang sama yang dikatakan Ibu Darmina sebagai UMKM yang menerima KUR BRI Unit Suppa:

"Saya ini sudah menggunakan dana KUR sekitar satu tahunan dek, pinjaman memang digunakan untuk modal bengkel saya agar saya bisa menambah alat bengkel saya dan syarat pinjaman nya pun tidak terlalu menyulitkan, serta waktu pencairannya tidak begitu lama dan sangat membantu untuk usaha saya"⁶³

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Muh Randa sebagai UMKM yang menerima KUR BRI Unit Suppa, beliau mengatakan bahwa:

"Dana KUR sangat membantu mengatasi masalah permodalan pada konter pulsa saya, dikarenakan konter pulsa perputaran modalnya sangat cepat disetiap harinya. Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut saya menggunakan dana KUR sebagai tambahan modal agar stok barang di konter saya lengkap ."⁶⁴

Berdasarkan pendapat yang sama dari Ibu Siti Hadija sebagai UMKM yang menerima KUR BRI Unit Suppa, tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR):

⁶¹ Wawancara Rasnaeni, Nasabah Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

⁶² Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

⁶³ Wawancara Darmina, Nasabah Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

⁶⁴ Wawancara Muh randa, Nasabah Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

"Program ini sangat membantu, apalagi dengan agunan/jaminan yang mudah saya dapat. Kemudahan pinjaman KUR ini membuat saya lebih produktif dalam berusaha, karena saya memiliki tambahan modal untuk usaha saya, dan saya harap program tersebut dapat berjalan terus demi mensejahterakan masyarakat yang kurang modal usaha"⁶⁵

Berdasarkan wawancara dengan responden, program KUR ini memang sangat berperan penting di dalam memulai atau mengembangkan usaha, berikut hal yang sama yang dikatakan Nirwan sebagai UMKM yang menerima KUR BRI Unit Suppa:

"Sebelumnya, pertama saya membuka usaha ini, saya masih menggunakan modal dari keluarga, setelah berjalan dan mulai banyak pelanggan barulah saya menggunakan program pembiayaan KUR, tujuannya agar saya mudah membeli perlengkapan atau alat-alat yang saya butuhkan di tokoh."⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arnol JS selaku AOM Bank BRI Unit Suppa, beliau mengatakan:

"Setelah KUR cair, pihak bank tidak hanya memberikan modal namun ikut serta member saran atau masukan kepada pelaku UMKM, pihak bank juga melakukan pemantauan, dan pemantauan itu sendiri dilakukan untuk melihat benar atau tidaknya pinjaman tersebut digunakan untuk modal kerja."⁶⁷

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa peranan pembiayaan KUR terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa dapat dilihat dari bagaimana perkembangan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari Bank BRI Unit Suppa.

⁶⁵Wawancara Siti Hadija, Nasabah Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

⁶⁶Wawancara Nirwan, Nasabah Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

⁶⁷Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

3. Dampak yang dirasakan pelaku UMKM dalam pembiayaan KUR BRI Unit Suppa Kabupaten Pinrang

KUR merupakan pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah untuk memberikan bantuan modal usaha bagi pengusaha kecil dan menengah untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan yang disampaikan dari wawancara bapak Arnol JS Umar selaku AOM Bank BRI Unit Suppa menyatakan:

“jika pengajuan pembiayaan dilakukan untuk modal kerja, seperti pada usaha tokoh kelontong yang sebelumnya memiliki modal usaha sebesar 50 juta, setelah mendapatkan pembiayaan sebesar 50 juta, usaha tersebut diharapkan dapat berkembang dan menghasilkan dua kali lipat, yakni mencapai 100 juta. Begitu pula dengan pembiayaan untuk investasi, seperti pada usaha rumah makan yang semula hanya memiliki satu kedai, dapat berkembang menjadi dua atau tiga kedai baru. Pembiayaan KUR juga membantu pengembangan UMKM, baik dari sisi fisik usaha yang direnovasi maupun peningkatan kapasitas operasionalnya”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa Pembiayaan KUR yang diberikan oleh Bank BRI Unit Suppa ternyata memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan para UMKM di Kecamatan Suppa. Pembiayaan ini memberikan modal yang diperlukan untuk pengadaan barang atau modal kerja yang selanjutnya digunakan oleh UMKM dengan memperbesar skala usaha mereka.

Dalam beberapa wawancara yang dilakukan peneliti kepada nasabah Bank BRI Unit Suppa, sebagian besar nasabah yang mendapatkan pembiayaan KUR mengungkapkan bahwa pendapatan mereka meningkat secara signifikan setelah memanfaatkan fasilitas pembiayaan.

Berdasarkan yang disampaikan dalam wawancara Ibu Darmina nasabah BRI Unit Suppa menyatakan:

"Iyaa awal mula saya membuka usaha bengkel ini usaha saya berjalan dengan baik walaupun kendaraan yang dikerja setiap harinya terbatas

⁶⁸Wawancara Arnol JS Umar, Pegawai Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

dikarenakan alat bengkel yang terbatas juga. Namun saya berinisiatif untuk mengambil pinjaman modal melalui pembiayaan KUR dari bank BRI Unit Suppa. Karenakan saya liat lokasi usaha saya pinggir jalan poros yang jadi salah satu peluang bagus, namun mungkin alat saya masih terbatas. Jadi saya gunakan kesempatan itu untuk berinovasi dengan melengkapi alat saya dan merenovasinya menjadi lebih layak lagi. Dan Alhamdulillah alhasil berselang beberapa waktu usaha bengkel saya pun sudah memiliki banyak pelanggan dari sebelumnya.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara sama dengan yang disampaikan Bapak A.Syarifuddin selaku UMKM yang menerima KUR BRI Unit Suppa menyatakan:

“Yah pendapatan saya meningkat, dengan adanya tambahan modal yang saya ambil di BRI Unit Suppa, saya dapat menambah jumlah bibit udang yang saya tebar dan menambah stok pakan udang. Ini tentu saja mempercepat panen nya dan keuntungan yang saya peroleh pun semakin bertambah.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara nasabah penulis mangambil kesimpulan bahwa pembiayaan yang diberikan Bank BRI Unit Suppa kepada nasabah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan UMKM. Dengan adanya akses ke pembiayaan, UMKM dapat meningkatkan kapasitas operasional mereka, memperluas usaha, dan meningkatkan daya saing di pasar. Dan juga memungkinkan para pelaku UMKM untuk lebih mudah memenuhi permintaan pelanggan, meningkatkan efisiensi, serta memperbesar pendapatan. Oleh karena itu, akses terhadap pembiayaan yang tepat sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan produktivitas usaha, dan menciptakan peluang kerja baru.

⁶⁹ Wawancara Darmina, Nasabah Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

⁷⁰ Wawancara A.Syarifuddin, Nasabah Bank BRI Unit Suppa. 22 April 2025.

B. Pembahasan

1. Skema pembiayaan KUR Bank BRI Unit Suppa terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

a. Prosedur Pemberian Pembiayaan KUR

Prosedur pemberian pembiayaan KUR di Bank BRI Unit Suppa harus melalui beberapa tahap untuk pemberian pembiayaan. Berikut tahap pemberian pembiayaan KUR di Bank BRI Unit Suppa:

1) Tahap Pengajuan

Calon nasabah mengajukan permohonan setelah melengkapi dokumen-dokumen yang dipersyaratkan oleh Bank BRI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa syarat dalam permohonan pembiayaan akad KUR yaitu:

- a) Mengisi formulir permohonan pembiayaan.
- b) Mempunyai usaha atau sumber pendapatan yang jelas.
- c) Bersedia menjadi nasabah Bank Rakyat Indonesia dengan tanda tangan surat permohonan.
- d) Foto copy KK (Kartu Keluarga).
- e) Foto copy KTP suami dan Istri, (jika belum menikah menggunakan KTP orang tua).
- f) Foto copy Surat nikah.
- g) Foto copy jaminan (berupa BPKB disertai STNK, dan nomor mesin, sertifikat tanah).
- h) Foto jaminan.
- i) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).

2) Tahap Verifikasi

Setelah BO (*Back office*) menerima persyaratan permohonan. Kemudian bagian BO (*Back office*) ini mengecek dokumen calon nasabah yang mengajukan pembiayaan. Jika sudah lengkap dan sudah memenuhi syarat, selanjutnya diberikan kepada *Branch office Service Manager* (BOSM).

Berdasarkan hasil penelitian, Back Office (BO) melakukan BI Checking terhadap calon nasabah untuk memastikan apakah yang bersangkutan memiliki pinjaman di bank lain. Jika calon nasabah tercatat pernah meminjam di bank lain, maka Bank BRI Unit Suppa akan mengecek riwayat pembayaran tersebut, apakah lancar atau pernah menunggak. Apabila ditemukan tunggakan atau riwayat masalah dalam pembiayaan, maka permohonan pembiayaan akan otomatis ditolak. Oleh karena itu, Bank BRI Unit Suppa sangat selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan guna menghindari risiko yang tidak diinginkan..

3) Tahap Survei

Tahap survei merupakan bagian krusial dalam menentukan apakah calon nasabah layak menerima pembiayaan atau tidak. Dalam proses ini.

Pihak bank mengumpulkan informasi mengenai calon nasabah dari lingkungan sekitarnya melalui wawancara langsung serta melakukan analisis terhadap usaha yang dijalankan. Survei dilakukan dengan mengacu pada prinsip 5C, yaitu:

a) *Character* (Karakter)

Dalam analisis karakter, pihak bank menilai kelayakan calon nasabah dengan mengumpulkan informasi terkait kejujuran, latar belakang pendidikan, kebiasaan, serta kondisi keluarganya. Informasi ini diperoleh melalui wawancara langsung dan dari

keterangan masyarakat sekitar.

karakter merupakan aspek yang sangat penting dan harus dianalisis secara mendalam, karena menjadi dasar pertimbangan utama dalam menentukan apakah permohonan pembiayaan akan disetujui atau tidak. Hal ini berkaitan langsung dengan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran yang telah disepakati bersama.

b) *Capacity* (Kapasitas)

Analisis *Capacity* adalah penilaian yang berkaitan dengan kemampuan nasabah dalam melaksanakan kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian. Penilaian ini mencakup pendapatan, pengeluaran, serta jangka waktu angsuran yang harus dipenuhi oleh nasabah.⁷¹ Analisis ini juga harus matang oleh Bank BRI Unit Suppa karena jangan sampai berpotensi menjadi pembiayaan bermasalah atau macet bayar.

Oleh karena itu, dalam menganalisis kapasitas, Bank BRI tidak hanya menilai bagaimana calon nasabah menjalankan usahanya, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap pendapatan dan pengeluarannya.

c) *Capital* (Modal)

Analisis ini berfokus pada struktur permodalan usaha nasabah, yaitu dengan menilai apakah modal pribadi lebih dominan dibandingkan modal pinjaman, atau sebaliknya, modal pribadi justru lebih kecil dari jumlah pinjaman yang diajukan.⁷² Oleh karena itu, Bank BRI Unit Suppa perlu melakukan analisis secara menyeluruh karena hal ini berkaitan dengan penentuan besarnya jumlah pembiayaan yang akan disetujui oleh pihak bank.

⁷¹Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 259., n.d.

⁷²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2016/2017), hlm. 120.

d) *Collateral* (Jaminan)

Pada analisis *Collateral* berhubungan terhadap agunan/jaminan yang diberikan oleh nasabah kepada Bank BRI Unit Suppa.

Pemberian agunan bertujuan untuk mendorong nasabah agar lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya kepada bank serta untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi..

e) *Condition of economic* (Kondisi Ekonomi)

Penilaian ini memperhatikan kondisi ekonomi di sekitar karena faktor tersebut sangat penting dalam menentukan kelangsungan usaha yang dijalankan oleh nasabah.

Oleh karena itu, Bank BRI Unit Suppa mempertimbangkan pengajuan pembiayaan berdasarkan apakah usaha nasabah dapat berjalan lancar di tengah kondisi ekonomi saat ini. Hal ini juga memengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disetujui.

4) Tahap Analisa

Analisis pembiayaan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi informasi, data, dan fakta yang ada di lapangan terkait dengan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah.

Berdasarkan penjelasan dari informan, penulis menyimpulkan bahwa proses pengajuan pembiayaan di Bank BRI Unit Suppa tidak hanya melalui tahap verifikasi, tetapi juga melibatkan tahap analisis. Oleh karena itu, debitur diwajibkan untuk bersikap terbuka dalam menyampaikan dokumen dan kondisi keuangan mereka. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menilai sejauh mana calon peminjam membutuhkan dana tersebut serta mengevaluasi kemampuan mereka dalam mengembalikan pinjaman.

5) Akad/Perjanjian

Setelah permohonan pembiayaan disetujui oleh pihak bank, mereka akan bekerja sama dengan notaris untuk melakukan pengecekan sertifikat, menyusun surat keputusan terkait pemberian pembiayaan kepada calon nasabah, serta menyusun berita acara mengenai jaminan.

Sebelum perjanjian kredit KUR ditandatangani, Bank BRI Unit Suppa terlebih dahulu memberikan penjelasan menyeluruh mengenai besaran margin keuntungan. Jika nasabah menyetujui hal tersebut, maka proses penandatanganan perjanjian akan dilanjutkan.

6) Pencairan

Pada proses pencairan ini, dana masuk di rekening nasabah dan melakukan pencairan di teller. Teller menyerahkan langsung dana pencairan kepada nasabah, setelah nasabah menandatangani data-data terkait dengan pencairan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BO (*Back Office*) memproses dana masuk ke rekening nasabah, lalu melakukan pencairan dana melalui teller.

b. Kriteria Nasabah Pembiayaan KUR

Jadi kriteria yang harus dimiliki oleh calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan KUR di Bank BRI yaitu:

- 1) Merupakan Warga Negara Indonesia (WNI).
- 2) Berusia minimal 21 tahun atau sudah menikah dan maksimal 65 tahun pada saat jatuh tempo pembiayaan.
- 3) Memiliki usaha produktif yang sudah berjalan minimal 6 bulan.
- 4) Memiliki surat keterangan usaha atau SIUP.
- 5) Memiliki NPWP untuk pinjaman di >Rp50 Juta.

- 6) Memiliki dokumen jaminan atau agunan yang sesuai dengan plafon pembiayaan yang diajukan (BPKB kendaraan bermotor, SHM, SHGB, AJB/Letter C, atau cash collatera).
 - 7) Memiliki dokumen pendukung lainnya seperti fotokopi KTP suami dan istri (e-KTP), fotokopi kartu keluarga, fotokopi buku nikah, dan pas foto ukuran 4x6.
- c. Hak dan Kewajiban Nasabah Pembiayaan KUR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci terkait produk perbankan yang ditawarkan, termasuk biaya-biaya yang mungkin timbul, serta detail jumlah pinjaman, angsuran, dan tanggal jatuh tempo. Selain itu, nasabah berhak mendapatkan pembiayaan yang diinginkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun kewajiban nasabah mencakup mematuhi semua aturan yang telah disepakati sebelumnya, seperti yang tercantum dalam perjanjian pembiayaan KUR, serta memenuhi kewajiban pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah disetujui agar menghindari status kredit macet. Pada kasus pembiayaan KUR di BRI Unit Suppa, nasabah diberikan hak untuk memperoleh pembiayaan yang diperlukan, sementara kewajibannya adalah melunasi utang sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Dengan demikian, hubungan antara pihak bank dan nasabah terjalin berdasarkan prinsip saling menghormati hak dan kewajiban, yang bertujuan untuk menjaga kelancaran transaksi pembiayaan.

2. Peran pembiayaan KUR Bank BRI Unit Suppa terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, dapat dibahas mengenai peran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pelaku UMKM di Kecamatan Suppa. Peran sendiri merujuk pada fungsi, posisi, dan tanggung jawab yang dijalankan oleh individu, organisasi, atau lembaga

yang menempati suatu posisi dalam sistem sosial, melalui berbagai tindakan dan perilaku. Dengan demikian, ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan peran atau posisinya, maka ia telah menjalankan peran tersebut secara fungsional.⁷³

Perkembangan usaha ditandai dengan adanya peningkatan omzet penjualan. Keberhasilan UMKM dapat dilihat dari aktivitas bisnis yang konsisten dalam menjual produk kepada pelanggan serta mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan. Indikator utama perkembangan usaha dapat dilihat dari peningkatan pendapatan; semakin tinggi pendapatan yang diperoleh UMKM, maka semakin baik pula perkembangan usahanya, yang menunjukkan bahwa produk mereka semakin diminati. Perkembangan usaha merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mendorong pertumbuhan bisnisnya agar menjadi lebih baik dan mencapai puncak kesuksesan.⁷⁴

Peran KUR yang dirasakan oleh pelaku UMKM:

1. Pertumbuhan Usaha UMKM

Untuk memulai maupun menjalankan sebuah usaha, dibutuhkan modal dan tenaga kerja. Modal finansial sangat penting untuk memenuhi berbagai kebutuhan usaha. Para informan mengakui bahwa dengan mengandalkan modal pribadi, mereka kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena keterbatasan dana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah memperoleh dana dari KUR, seluruh pelaku UMKM mengalami peningkatan dalam modal usaha mereka.

2. Peningkatan Sumber Pendapatan

Sebagian besar nasabah penerima KUR dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Suppa menyatakan bahwa setelah menerima pembiayaan, kinerja usaha mereka meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan biaya produksi, omzet penjualan, keuntungan usaha, serta jumlah jam kerja.

⁷³Peranan UMKM Di kutip dari <http://umkm.ekon.go.id/>. (Diakses pada 10 Oktober 2024)

⁷⁴Pembiayaan kur Di kutip dari <https://kur.ekon.go.id/>. (Diakses pada 23 Oktober 2024)

Pendapatan dari penjualan juga mengalami kenaikan setelah mendapatkan dana KUR. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa KUR dari BRI Unit Suppa berperan penting dalam mendorong produktivitas usaha, khususnya bagi UMKM di Kecamatan Suppa.

3. Dampak Positif secara Ekonomi dan Sosial

Selain meningkatkan pendapatan pribadi, KUR juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Meningkatnya aktivitas produksi dan transaksi usaha turut menciptakan peluang kerja baru, terutama di lingkungan keluarga atau sekitar tempat usaha.

Dari banyak pemaparan diatas dapat disimpulkan KUR BRI Unit Suppa telah membantu mereka memperoleh tambahan modal usaha yang digunakan untuk menambah stok barang, memperluas usaha, serta membeli peralatan usaha.

3. Dampak yang dirasakan pelaku UMKM dalam pembiayaan KUR di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Suppa Kabupaten Pinrang

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan Bank BRI Unit Suppa kepada nasabah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan UMKM. Dengan adanya akses ke pembiayaan KUR, pengusaha dapat meningkatkan kapasitas operasional mereka, memperluas usaha, dan meningkatkan daya saing di pasar. Dan juga memungkinkan para pelaku usaha untuk lebih mudah memenuhi permintaan pelanggan, meningkatkan efisiensi, serta memperbesar pendapatan. Oleh karena itu, akses terhadap pembiayaan yang tepat sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan produktivitas usaha, dan menciptakan peluang kerja baru.

Kepuasan pelanggan dapat mendorong mereka menjadi lebih loyal terhadap bank, terutama ketika produk yang diterima melebihi ekspektasi mereka. Sebaliknya, jika pengalaman yang dirasakan jauh dari harapan, pelanggan tidak akan merasa puas.

Dampak dari kepuasan nasabah antara lain:

1. Nasabah menjadi lebih setia dan kecil kemungkinannya untuk berpindah ke bank lain.
2. Nasabah cenderung memilih bank tersebut sebagai satu-satunya tempat untuk melakukan semua transaksi usahanya.
3. Nasabah lebih berminat menggunakan beragam produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank.

Nasabah akan merekomendasikan layanan bank Dampak pembiayaan KUR di BRI Unit Suppa tidak hanya dirasakan secara individual oleh pelaku UMKM, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan sektor usaha kecil secara luas. Dukungan modal melalui KUR mampu memperkuat struktur bisnis, memperluas pasar, dan meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha, serta mempererat hubungan antara nasabah dan bank.

Dengan demikian, pembiayaan KUR terbukti menjadi instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan dan memperkuat peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian lokal tersebut kepada orang lain.⁷⁵

⁷⁵ I Nyoman Budiono, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), hlm. 131–132.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Suppa)" pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Skema pembiayaan KUR di BRI Suppa mencakup tahapan mulai dari pengajuan hingga pencairan dana, dengan penilaian kelayakan nasabah berdasarkan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of economic). Nasabah yang memenuhi syarat administrasi dan usaha berhak mendapatkan pembiayaan, dengan kewajiban membayar angsuran tepat waktu. Prosedur di rancang untuk menjaga kelancaran pembiayaan dan membangun hubungan yang seimbang antara hak dan kewajiban bank dan nasabah.
2. Pembiayaan KUR BRI Unit Suppa memiliki peran dalam perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa. Dengan adanya akses pembiayaan, pelaku UMKM dapat meningkatkan modal usaha, memperluas skala produksi, dan meningkatkan kualitas produk. Hal ini berdampak positif terhadap pendapatan dan keberlangsungan usaha mereka. Selain itu, KUR juga mendorong pelaku UMKM untuk lebih berinovasi dan bersaing di pasar.
3. Pembiayaan KUR memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM, terutama dalam meningkatkan pendapatan, kapasitas usaha, dan efisiensi operasional. Akses modal yang lebih mudah membantu mereka memenuhi permintaan pasar, mendorong produktivitas, serta menciptakan lapangan kerja baru. Secara keseluruhan,

pembiayaan ini berkontribusi pada perkembangan usaha mikro dan pertumbuhan ekonomi lokal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi BRI Unit Suppa: Diharapkan BRI Unit Suppa dapat terus meningkatkan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai produk KUR. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap skema pembiayaan yang ada agar dapat lebih sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.
2. Bagi Pelaku UMKM: Pelaku UMKM disarankan untuk memanfaatkan pembiayaan KUR dengan bijak, yaitu dengan merencanakan penggunaan dana. Selain itu, penting bagi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan manajerial dan inovasi produk agar dapat bersaing di pasar.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar: Melakukan penelitian di beberapa daerah lain untuk membandingkan efektivitas pembiayaan KUR di berbagai konteks, menggunakan metode penelitian yang lebih beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak KUR terhadap UMKM, juga menyelidiki faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan UMKM selain pembiayaan, seperti akses pasar, pelatihan, dan dukungan teknologi. dan yang terakhir diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan UMKM dan kebijakan pembiayaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an dan Al-Karim

BUKU:

- Abdul Ghofur Anshori, Perbankan Syariah di Indonesia (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015).
- Atep Adya Barata, Dasar-Dasar Pelayanan Prima (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gremedia, 2003).
- Bank Rakyat Indonesia, Laporan Keuangan Dan Kinerja BRI (Jakarta, 2023).
- Basrowi dan Suwandi, Mamahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Dinda Fitri Monita, "Pembentukan Dalam Pendidikan (Universitas Negeri Padang)" .
- I Nyoman Budiono, Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).
- I. Lubis, Bank dan Lembaga Keuangan (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2010).
- IAIN Parepare, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).
- Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2017).
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007).
- Mohammad Saleh, Analisis Strategis Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan (Semarang: UNDIP, 2008).
- Muhammad Kamal Zubair dkk., Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, Cetakan I 2020).
- Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2017).
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif (Sira Anak Saleh)* (Bandung: Pustaka Ramadhan, Juni 2017).
- Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta:Kencana, 2011).

Tulus Tambuhan, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Jakarta:LP3ES,2012).

Wina Sanjaya, "Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, Dan Prosedur," (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).

SKRIPSI DAN JURNAL:

H Suriyana, "Analisis Dampak KUR Terhadap Perkembangan UMKM Di Indonesia," in Jurnal Ekonomi Indonesia Universitas Hasanuddin (Makassar, 2022), h, 90.

Acai Sudirman, Tiris Sudartono, Hari Nugroho,Irwanto, I Gusti Ayu Agustini,Helli G Yudawisastra,Lu'lu UI Maknunah,Hanik Amaria, Ferdinandus Lidang Witi,Nuryanti, "Kewirausahaan UMKM Di Era Digital," 2022, 49.

Candra Wijayangka Baby stephani kasendah, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM," Jurnal Manajemen Dan Bisnis vol 3 (2019) h, 8.

Dewi Anggraini Dan Syahrir Hakim Nasution, "Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)," Jurnal Ekonomi Dan Keuangan vol 1 (2013): h, 109–10.

Dhani Suhaera, Rika, Putri Rimadhani, Muh. Farrul Siddik, Muh. Jibril and Trian Fisman Adisaputra Asar, Muh. Ichsan, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha Micro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Parepare," Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah 03, no. 01 (2024): 17.

Eka Fitri HandayaniI, "Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 1 (2015): h, 31.

Ervina, Nadya, Yenni Samri Juliati Nasution, and Muhammad Lathief Ilhamy Nasution. "Analisis Implementasi Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Pada Bank Syariah Indonesia KCP Medan Aksara." SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business 6.3 (2023): h, 660-671.

Formaida Tambunan, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal)," AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam 6, no. 2 (Desember 2021): 278–301

Formaida Tumbunan, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empires Pada Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Tanjung Rajo Kecamatan Medan Sunggah)," Jurnal Ekonomi Islam vol 2 (2019) h, 371–94.

M.E Elga belfani, Efni Anita,S.E.,M.E.Sy, Sri Rahma, "Pengaruh Modal, Lokasi,Dan Promosi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi UMKM Bidang Kuliner Di Talang Banjar Jambi Timur)," Jurnal Kajian Dan Pennalaran Ilmu Manajemen 1 (2023): 14.

Monalisa S.Nanjoan, "Efektivitas Program Bantuan Pinjaman Modal Usaha Bank BRI Melalui Kredit (KUR) Pada Pelaku Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa," JAP VII (2022): 13.

Musdayanti Ela Elliyana, Ambo Paerah, "Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM," Jurnal Administrasi Kantor, vol 8 (2020).

Ni'matzahroh, S. P. M. S., and Susanti Prasetyaningrum. Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi. Vol. 1. UMMPress, 2018. h, 76-83.

Niwayan Febyana Wulandari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI," Jurnal Sains Akuntansi Dan Manajemen Vol 1,No.3 (2019).

Nurfadillah, Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 1st ed. (Parepare, 2022).

Piet De Rozari Dence Malelak ,Pius Bumi Kallen, "Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah," Jurnal EBI Vol 2 (2020).

Priliandani, Ni Made Intan, Putu Dian Pradnyanitasari, and Komang Adi Kurniawan Saputra. "Pengaruh persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi." Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis 8.1 (2020) h. 67- 73.

Purba, Josua Jupri. "Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah dalam Penetapan Harga Minyak Goreng Curah Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan pada Masa Pandemi Covid-19." (2023) h,84.

Rezky M, Rezky M. Konsep Crowdfunding Syariah Berdasarkan Prinsip-prinsip Perbankan Syariah. Diss. IAIN Parepare, 2021. ,h.43.

Rohminatin' Muhammad Ickhsan', Dewi Anggraini', Rocky Haryono', Syafrida HafniSahir, "Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat Menggunakan Metode Weighted Aggregated Sum Product Assesment (WASPAS)," Jurnal Riset Komputer vol.2 (2018): h 97-102.

Windi Andini, "Pelaksanaan Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada Bank Sumsel Babel Syariah Capem Muhammadiyah," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA) 2, no. 1 (2022): 221–230..

WEB:

"[Https://Www.Gramedia.Com/Literasi/Pengertian-Kur/](https://Www.Gramedia.Com/Literasi/Pengertian-Kur/)," n.d. (Diakses pada 14 Oktober 2024)

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/249011/permeko-perekonomian-no-1-tahun-2023>. (Diakses pada 13 Mei 2025)

Pembiayaan kur Di kutip dari <https://kur.ekon.go.id/>. (Diakses pada 23 Oktober 2024)

Peranan UMKM Di kutip dari <http://umkm.ekon.go.id/>. (Diakses pada 10 Oktober 2024)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN

SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : A. SITI NURALIZA

NIM : 2120203861206030

PRODI : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JUDUL : PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI
TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI
KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG
(STUDI KASUS UMKM DI KECAMATAN SUPPA)

INSTRUMEN PENELITIAN:

Pegawai Bank BRI Unit Suppa

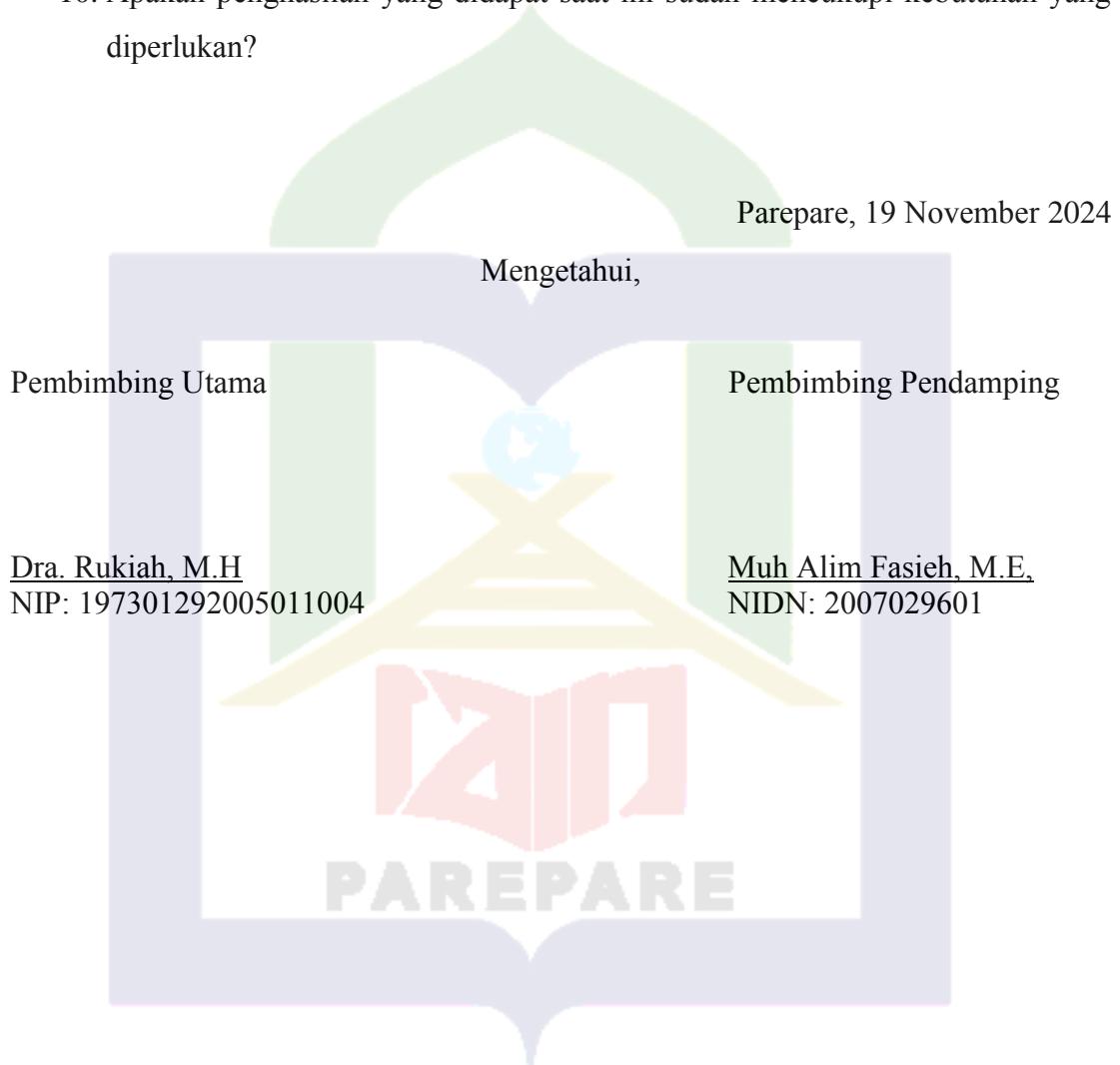
1. Bagaimana sistem prosedur pemberian KUR yang dilakukan oleh Bank BRI Unit Suppa?
2. Sebelum mengajukan permohonan KUR berkas-berkas apa saja yang harus dipersiapkan?
3. Menurut bapak apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) berperan penting dalam perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa?

4. Apa yang melatarbelakangi adanya program KUR di Bank BRI Unit Suppa?
5. Bagaimana Bank mensosialisasikan KUR kepada masyarakat?
6. Berapa lama proses persetujuan KUR dilakukan?
7. [Siapakah yang memberi keputusan untuk persetujuan KUR ini?]
8. Apakah dengan menyalurkan pembiayaan KUR kepada masyarakat bisa berdampak negatif/positif bagi UMKM di kecamatan Suppa?
9. Apakah ada batasan jumlah minimal dan maksimal dana KUR yang diberikan oleh Bank BRI Unit Suppa?
10. Menurut bapak apakah pengambilan KUR tidak memberatkan?
11. Hambatan apa saja yang dialami dalam menangani penyaluran KUR?

Pelaku UMKM Kecamatan Suppa

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menerima pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BRI Unit Suppa?
2. Apakah ada arahan dan pendampingan yang dilakukan dari pihak BRI sebelum menerima pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)?
3. Apa persyaratan untuk menerima pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BRI Unit Suppa?
4. Berapa jumlah dana yang diterima Bapak/Ibu dari pengajuan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)?
5. Berapa lama waktu yang harus dilalui agar bisa menerima pembiayaan Kredit Usaha Rakyat?
6. Apakah dengan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki peran dalam peningkatan usaha bapak/ibu?
7. Apakah pembiayaan KUR berdampak pada peningkatan pendapatan bapak/ibu?
8. Bagaimana arahan dan pendampingan yang dilakukan dari pihak BRI sesudah menerima pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)?

9. Menurut bapak dengan adanya pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah membantu untuk perkembangan para UMKM di kecamatan suppa?
10. Apakah penghasilan yang didapat saat ini sudah mencukupi kebutuhan yang diperlukan?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT TIJAS

Nomor : B-5344/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2024

- | | |
|---------------|---|
| Menimbang | : a. Bawa dalam rangka pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bahwa dipandang perlu untuk membentuk Tim Pengudi Seminar Proposal;
b. Bawa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu memberi tugas sebagai tindak lanjut. |
| Mengingat | : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005, tentang standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2010, tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018, tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018, Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
7. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 361 Tahun 2024, tentang Pengudi Seminar Proposal dan Ujian Skripsi Mahasiswa. |
| Memperhatikan | : 1. Kalender Akademik Tahun 2023-2024 Nomor : 725 Tahun 2023
2. Berdasarkan Pendaftaran Seminar dari Mahasiswa (i):

Nama : A.SITINURALIZA
NIM. : 2120203861206030
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : PERAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI DI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG |
| Kepada | :
Tim Seminar dengan komposisi sebagai berikut:
Ketua : Dra. Rukiah, M.H.
Anggota : Muh. Alim Fasieh, M.E.
I Nyoman Budiono, M.M.
Sahrani, S.Si., M.E., AWP.

Seminar akan dilaksanakan pada:
Hari/Tanggal : Selasa, 31 Desember 2024
Pukul : 13.00 s.d 14.00
Tempat : Ruang Seminar 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Untuk | :
1. Membimbing, mengarahkan dan menilai proposal skripsi yang telah disusun Mahasiswa (i) sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku pada IAIN Parepare;
2. Melaporkan hasil kepada pelaksana Seminar proposal skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare tahun 2024. |



Tembusan:

1. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan
2. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
3. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
4. Kabag. Administrasi Umum, Akuntansi dan Keuangan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2164/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025

26 Mei 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Pengantar observasi

Yth. PIMPINAN BRI CABANG PINRANG

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan akan melakukan observasi terkait judul penelitian skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka dengan ini kami memohon kepada bapak/ibu berkenan kesediaanya menerima mahasiswa kami :

Nama : A.SITI NURALIZA
Tempat/Tgl. Lahir : BITOTENG, 04 April 2004
NIM : 2120203861206030
Program Studi : Perbankan Syariah

Untuk melakukan observasi dan pengambilan data terkait judul penelitian :

PERAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu dihaturkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0087/PENELITIAN/DPMPTSP/02/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang	: bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 06-02-2025 atas nama A. SITI NURALIZA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959; 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002; 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007; 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009; 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014; 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian; 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014; 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
Memperhatikan :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0111/R/T.Teknis/DPMPTSP/02/2025, Tanggal : 10-02-2025 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0084/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/02/2025, Tanggal : 10-02-2025
M E M U T U S K A N	
Menetapkan KESATU	<p>: Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 3. Nama Peneliti : A. SITI NURALIZA 4. Judul Penelitian : PERAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan 6. Sasaran/target Penelitian : PEGAWAI BANK BRI UNIT SUPPA DAN UMKM YANG MENERIMA KUR 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa
KEDUA	: Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lama tanggal 10-08-2025.
KETIGA	: Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
KEEMPAT	: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 Februari 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSI
DPMPTSP



**PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk.
KANTOR CABANG PAREPARE
UNIT SUPPA**

Jalan Bau Massepe Parepare (91272) – Sulawesi Selatan
Telepon : (0421) 21395

Pare-pare, 23 Mei 2025

Nomor : B. 11/MKR/SUPPA/V/25
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Parepare
Di -
Jl. Amal Bakti No 8, Parepare

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	Wirawan
Jabatan	:	Kepala Unit BRI Unit Suppa
PN	:	00177086
Nama	:	Andi Siti Nuraliza
NIM	:	2120203861206030
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Adalah benar telah melaksanakan penelitian perihal **“Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa Kab Pinrang”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG PARE-PARE
UNIT SUPPA**



Tindasan :
- Arsip

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ARNOL JS UMAR

UMUR : 34 TAHUN

JENIS KELAMIN : Laki - laki

ALAMAT : Majenang Suppa

PEKERJAAN : Karyawan BUMN

Mencerangkan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari A.SITI NURALIZA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang ”**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Pinrang , 22 / 1 / ... 2025

Yang bersangkutan,


..... Arnol JS Umar ..)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NIRWAN
UMUR : 35 TAHUN
JENIS KELAMIN : LAKI - LAKI
ALAMAT : SUPPA
PEKERJAAN : WIRASWASTA <Tokoh Foto copy>

Menerangkan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari A.SITI NURALIZA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang "

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang , 22 - 4 - 2025

Yang bersangkutan,

(.....NIRWAN.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Andi SYARIFUDDIN
UMUR : 55TH .
JENIS KELAMIN : LAKI - LAKI
ALAMAT : SABBAMPARY. TASIWALIE , SUPPA .
PEKERJAAN : WIRU USAH . (PETAMBAT) .

Menerangkan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari A.SITI NURALIZA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang "

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang , 27.... April ... 2025

Yang bersangkutan,



(Andi SYARIFUDDIN)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

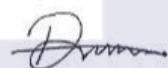
NAMA : Darminna
UMUR : 50 Tahun
JENIS KELAMIN : Perempuan
ALAMAT : Lappa - Lappa
PEKERJAAN : Bengkel Las / Motor

Menerangkan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari A.SITI NURALIZA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Studi Kasus Pada UMKM/Nasabah BRI Unit Suppa)"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang , 22 April 2025

Yang bersangkutan,



(.....)
Darminna

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Muth. Rondo
UMUR : 30 Thn
JENIS KELAMIN : Laki - Laki
ALAMAT : Palla Besi Suppa
PEKERJAAN : Pengusaha kantor pulsa data

Menerangkan bahwa benar memberikan ketcrangan wawancara kepada saudari A.SITI NURALIZA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang**"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang , 22 April 2025

Yang bersangkutan,



(.....Muth. Rondo.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SITI HABILIA
UMUR : 30 Tahun
JENIS KELAMIN : Perempuan
ALAMAT : SARANGPARI
PEKERJAAN : Usaha Minuman (poker)

Menerangkan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari A.SITI NURALIZA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Studi Kasus Pada UMKM/Nasabah BRI Unit Suppa)"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang , 22 April 2025

Yang bersangkutan,


(SITI HABILIA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Rosnani
UMUR : 40
JENIS KELAMIN : Perempuan
ALAMAT : Winaue
PEKERJAAN : IRT <perangkat campuran>

Menerangkan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari A.SITI NURALIZA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang "**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang , 22 April 2025

Yang bersangkutan,


(..... Rosnani)



MENTERI KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

PERATURAN MENTERI KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 1 TAHUN 2023
TENTANG

PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2022 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN
KREDIT USAHA RAKYAT

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan dan memperluas pelaksanaan kredit usaha rakyat perlu dilakukan penyesuaian ketentuan pembatasan plafon, kriteria calon penerima kredit usaha rakyat, tingkat suku bunga/marjin, keterlibatan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, dan penambahan ketentuan kerja sama subrogasi pada perjanjian kerja sama *online system* penjamin kredit usaha rakyat;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan hukum;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat;

Mengingat : 1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);

- 2 -

3. Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2020 tentang Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 64);
4. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 8 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Koordinator bidang Perekonomian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1223);
5. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 77);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN NOMOR 1 TAHUN 2022 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN KREDIT USAHA RAKYAT.



PAREPARE

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Bapak Arnol JS Umar selaku AOM Bank BRI Unit Suppa



Wawancara dengan Ibu hadija selaku UMKM yang menerima KUR BRI Unit Suppa.



Wawancara dengan Bapak Nirwan selaku UMKM yang menrima KUR BRI Unit Suppa.



Wawancara dengan Ibu Rasneni selaku UMKM yang menrima KUR BRI Unit Suppa.



Wawancara dengan Darmina selaku UMKM yang menrima KUR BRI Unit Suppa.



Wawancara dengan Bapak Andi Syarifuddin selaku UMKM yang menrima KUR BRI Unit Suppa.



Wawancara dengan Bapak Muh Randa selaku UMKM yang menrima KUR BRI Unit Suppa.



BIODATA PENULIS



A. Siti Nuraliza, lahir di Bittoeng, pada tanggal 4 April 2004. Anak keempat dari tujuh bersaudara yang lahir dari pasangan Andi Syarifuddin dan Kartini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Islam. Riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan di SDN 133 tahun 2008 Pinrang lalu pindah ke SDN 14 Pinrang dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Suppa pada tahun 2014 sampai 2017.

Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Pinrang pada tahun 2017 sampai 2020. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare pada tahun 2021 dengan mengambil Program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. penulis melaksanakan kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Salarri Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar, kemudian Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang, ditahun 2025 penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul, Peran pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) BRI terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Studi kasus UMKM di Kecamatan Suppa).